

**UPAYA PELESTARIAN Kesenian *DONGKREK* DI SMP N 1 GEGER  
KABUPATEN MADIUN**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**



Oleh:  
**Puri Candraditya  
NIM.10209244012**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Upaya Pelestarian Kesenian *Dongkrek* di SMPN 1 Geger Kabupaten Madiun ini telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I,

Titik Putraningsih, M. Hum.  
NIP. 19630829 199303 2 001

Yogyakarta, Oktober 2014  
Pembimbing II,

Yuli Sectio Rini, M. Hum.  
NIP. 19590714 198609 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Upaya Pelestarian Kesenian *Dongkrek* di SMPN 1 Geger Kabupaten Madiun telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Endang Sutiwati, M. Hum.	Ketua Penguji		27/10 2014
Yuli Sectio Rini, M. Hum.	Sekretaris Penguji		27/10 2014
Wenti Nuryani, M. P.d.	Penguji I		27/10 2014
Titik Putraningsih, M. Hum.	Penguji II		27-10-2014

Yogyakarta, Oktober 2014  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universits Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP. 19550505 198011 1 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Puri Candraditya

NIM : 10209244013

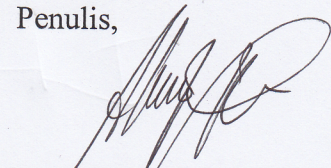
Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Oktober 2014  
Penulis,



Puri Candraditya  
NIM. 10209244013



## **MOTO**

Tetap berfikir positif atas semua ketidak mungkin yang selalu saya semogakan, karena Tuhan lebih tahu yang saya butuhkan, dari pada yang sekedar saya inginkan.

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah... skripsi ini telah selesai atas kuasa Allah SWT. Tulisan ini saya persembahkan untuk kalian terkasih, Ayah Rahardjo yang selalu membesarkan hati saya, Bunda Listyo, yang berdoa siang malam untuk kesuksesan saya. Kakak Fatmawati dan Mandansari sekeluarga, karena cerianya saya bahagia. Untuk Prasetyo Wahyu, yang 4 tahun ini sabarnya luar biasa. Untuk Karen dan Erna, yang setia menjadi sahabat terindah saya dan Keluarga SICMA, untuk kehangatan dan panggung impian saya

Terimakasih...

Kalian tiada duanya.



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini telah selesai berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, nasihat, dan bimbingan, serta pengarahan yang sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis.
2. Bapak Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.
3. Ibu Titik Putraningsih, M. Hum, dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Ibu Yuli Sectio Rini, M. Hum, dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Agus Sucipto, M. Pd, selaku kepala sekolah SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis selama penelitian.

6. Ibu Roikul Janah, S. Pd, selaku guru mata pelajaran Seni Budaya SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun yang telah membantu dan memberi masukan kepada penulis selama penelitian.
7. Bapak Muntoro, S. Pd, selaku guru mata pelajaran Seni Budaya SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun yang telah membantu dan memberi masukan kepada penulis selama penelitian.
8. Bapak Ismono, M. Pd, selaku Kepala Bidang Kebudayaan Unit Pelaksana Teknis Pendidikan Kabupaten Madiun yang telah membantu dan memberi masukan penulis selama penelitian.
9. Teman-teman Pendidikan Seni Tari UNY 2010 kelas G yang menjadi partner dan suporter yang baik selama berkuliah dan penelitian.
10. Untuk berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan menjadi amalan dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang sangat diharapkan penulis. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,                      2014  
Penulis,

Puri Candraditya  
NIM. 10209244013



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAM JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
ABSTRAK .....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Hasil Penelitian .....	4
E. Batasan Masalah .....	5
BAB II. KAJIAN TEORI .....	6
A. Deskripsi Teoritik .....	6
1. Teori Fenomenologi .....	6
2. Teori Inovasi Dalam Kesenian <i>Dongkrek</i> .....	6
3. Kesenian Tradisional Kerakyatan .....	8

B. Kerangka Berpikir.....	10
C. Penelitian Yang Relevan .....	10
BAB III. METODE PENELITIAN .....	13
A. Bentuk Penelitian .....	13
B. Setting Penelitian .....	13
C. Objek Penelitian .....	14
D. Sumber Data .....	14
1. Data Primer .....	14
2. Data Skunder .....	15
E. Metode Pengumpulan Data .....	15
1. Observasi .....	15
2. Wawancara Mendalam .....	16
3. Studi Dokumentasi .....	17
F. Instrumen Penelitian .....	17
1. Panduan Observasi .....	17
2. Panduan Wawancara Mendalam .....	18
3. Panduan Studi Dokumentasi .....	18
G. Teknik Analisis Data .....	19
a. Mengumpulkan data mentah .....	19
b. Membaca dan mendeskripsikan keseluruhan data ...	19
c. Reduksi data .....	19
d. Pengambilan kesimpulan .....	20



H. Uji keabsahan data .....	20
a. <i>Member Checking</i> .....	20
BAB IV. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....	22
A. Hasil Penelitian .....	22
1. Lokasi Penelitian .....	22
2. Deskripsi Latar Belakang Sekolah .....	22
a. Peserta Didik .....	22
b. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah Pendidik di SMPN 1 Geger Kabupaten Madiun .....	23
c. Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun .....	25
d. Prestasi Akademik peringkat rata-rata NUN .....	25
e. Perolehan Kejuaraan Lomba .....	26
f. Perolehan Prestasi Non Akademik .....	27
3. Sejarah Kesenian <i>Dongkrek</i> .....	28
B. Pembahasan .....	31
1. Lembaga terkait .....	31
a. Bidang Kebudayaan UPT Pendidikan Kabupaten Madiun .....	31
b. Masyarakat umum .....	34
c. Masyarakat Sekolah SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun .....	37
2. Upaya Pelestarian Kesenian <i>Dongkrek</i> di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun .....	38
a. Penyebarluasan .....	39

b. Inovasi bentuk penyajian .....	40
3. Hambatan dan Solusi .....	71
BAB V. PENUTUP .....	74
A. Simpulan .....	74
B. Saran .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN .....	79

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.	Tabel jumlah pendaftar peserta didik dan yang diterima dari tahun 2010-2014 di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun ..... 23
Tabel 2.	Tabel Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah Pendidik di SMPN 1 Geger Kabupaten Madiun ..... 23
Tabel 3.	Tabel kualifikasi jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian) ..... 24
Tabel 4.	Tabel prestasi akademik sekolah/siswa empat (4) tahun terakhir ..... 25
Tabel 5.	Tabel Prestasi Akademik peringkat rata-rata NUN (di isi dalam angka) ..... 26
Tabel 6.	Tabel perolehan kejuaraan lomba-lomba yang diraih oleh Siswa SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun ..... 27
Tabel 7.	Tabel perolehan prestasi non akademik yang diraih oleh siswa SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun ..... 28
Tabel 8	Nama grup kesenian <i>Dongkrek</i> di Kabupaten Madiun ..... 36
Tabel 9	Gerakan tokoh per adegan, suasana,dan makna gerak pada kesenian <i>Dongkrek</i> tahun 1867..... 41
Tabel 10	Gerakan tokoh per adegan, suasana,dan makna gerak pada kesenian <i>Dongkrek</i> tahun 2009-sekarang..... 43
Tabel 11	Kostum dan tata rias pemain kesenian <i>Dongkrek</i> pada periode tahun 1867-1979 hingga 1980-2008..... 46
Tabel 12	Kostum dan tata rias pemain kesenian <i>Dongkrek</i> pada periode tahun 2009-sekarang..... 47
Tabel 13	Properti kesenian <i>Dongkrek</i> sebelum diolah pada periode tahun 1867-2008 ..... 56
Tabel 14	Properti kesenian <i>Dongkrek</i> sebelum diolah pada periode tahun 2009-sekarang. .... 56
Tabel 15	Instrumen kesenian <i>Dongkrek</i> sebelum diolah pada periode tahun 1867-1979 dan 1980-2008..... 59

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1    Gerak <i>lampah genderuwo</i> .....	44
Gambar 2    Gerakan <i>lembehan</i> .....	44
Gambar 3    Gerakan <i>Eyang Palang</i> saat menyelamatkan rakyat...	45
Gambar 4    Gerakan rakyat patuh kepada <i>Eyang Palang</i> .....	45
Gambar 5    Kostum tokoh <i>Eyang Palang</i> .....	48
Gambar 6    Kostum tokoh penari putri .....	48
Gambar 7    Topeng tokoh <i>Eyang Palang</i> .....	49
Gambar 8    Tata rias tokoh penari putri.....	49
Gambar 9    Kostum tokoh <i>genderuwo</i> .....	50
Gambar 10    Kostum Pemusik.....	50
Gambar 11    Topeng tokoh <i>genderuwo</i> warna putih dan merah.....	51
Gambar 12    Topeng tokoh <i>genderuwo</i> warna kuning dan hitam.....	51
Gambar 13    Tata rias pemusik.....	52
Gambar 14    Pola garis lurus <i>horizontal</i> .....	55
Gambar 15    Pola garis lengkung lingkaran.....	55
Gambar 16    Properti tongkat milik <i>Eyang Palang</i> .....	58
Gambar 17    Properti <i>rinjing</i> milik penari putri.....	58
Gambar 18    Instrumen <i>Bedug</i> .....	64
Gambar 19    Instrumen <i>Kenthongan</i> .....	64
Gambar 20    Instrumen <i>Gong Beri</i> .....	65
Gambar 21    Instrumen <i>Korek</i> .....	65



Gambar 22	Instrumen <i>Kenong</i> .....	68
Gambar 23	Instrumen <i>Gong Pamungkas</i> .....	68
Gambar 24	Instrumen <i>Kendang</i> .....	69
Gambar 25	Pementasan kesenian <i>Dongkrek</i> di jalan raya.....	70
Gambar 26	Pementasan kesenian <i>Dongkrek</i> di panggung festival..	70

# UPAYA PELESTARIAN Kesenian *DONGKREK* DI SMP N 1 GEGER KABUPATEN MADIUN

Oleh  
Puri Candraditya  
NIM 10209244013

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun, Kabupaten Madiun. Objek penelitian ini difokuskan pada kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data yaitu dengan cara mengumpulkan data mentah, membaca dan mendeskripsikan keseluruhan data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data menggunakan *member cheking*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun.

Upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* merujuk pada penyebarluasan dan inovasi bentuk penyajian kesenian *Dongkrek* tersebut. Penyebarluasan kesenian *Dongkrek* melibatkan beberapa lembaga terkait yaitu Dinas Kebudayaan Kabupaten Madiun, grup kesenian *Dongkrek* Kabupaten Madiun, penikmat kesenian *Dongkrek*, dan masyarakat sekolah SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun. Dinas Kebudayaan melakukan upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* dengan pembinaan melalui ekstrakurikuler, pembinaan guru kesenian, pekan seni tingkat kabupaten dan propinsi, pagelaran seni *Dongkrek*, pemilihan duta seni pelajar, dan memberikan bantuan materi pada beberapa sekolah yang ditunjuk. Grup kesenian *Dongkrek* Kabupaten Madiun melakukan upaya pelestarian dengan mengembangkan kesenian *Dongkrek*, sehingga dapat menjadi acuan inovasi bentuk penyajian bagi grup kesenian SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun. Adapun upaya pelestarian yang dilakukan oleh penikmat kesenian *Dongkrek* di Kabupaten Madiun adalah dengan memberikan apresiasi untuk menyaksikan kesenian *Dongkrek* yang ditampilkan. Adapun upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* yang dilakukan oleh SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun adalah dengan keikutsertaan tim pelestari kesenian *Dongkrek* SMP N 1 Geger dalam beberapa acara. Adapun inovasi bentuk penyajian kesenian *Dongkrek* terletak pada gerakan, kostum dan tata rias, desain lantai, iringan, dan tata pentasnya. Inovasi gerakan terlihat pada pembentukan pola gerakan tari *Dongkrek* tersebut. Kemudian untuk inovasi kostum dan tata rias setiap pemain grup kesenian *Dongkrek* SMP N 1 Geger memilih warna kostum yang semakin beragam, dan dengan model yang lebih mengikuti perkembangan zaman. Tata rias wajah yang dipakai dengan menggunakan jenis rias cantik. Inovasi desain lantai terlihat dari pengembangan pola garis dasar dalam desain lantai yang digunakan menjadi semakin beragam. Adapun inovasi iringan musik kesenian *Dongkrek* terletak pada syair lagu perahu layar yang memperkuat cerita dalam adegan ke empat. Adapun tata pentas yang digunakan umumnya menyesuaikan acara yang digelar.

**Kata kunci:** pelestarian, kesenian *Dongkrek*, inovasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kebudayaan merupakan suatu sistem kompleks yang mempunyai kekuatan untuk menyatukan keberagaman yang ada di Indonesia. Sistem kebudayaan tersebut yaitu sistem religi, organisasi kemasyarakatan, pengetahuan, bahasa, kesenian, mata pencaharian hidup, teknologi, dan peralatan (Koentjaraningrat 1994: 2).

Kesenian sebagai bagian dari kebudayaan berperan penting bagi kehidupan manusia dalam lingkup masyarakat. Dengan seni, hidup menjadi indah dan berwarna. Kesenian juga mampu membuat manusia belajar mengenai nilai-nilai kehidupan melalui berbagai macam konsep yang dibuat oleh sekelompok masyarakat. Pada umumnya kesenian telah lekat baik pada masyarakat kota maupun desa. Namun banyak yang telah beralih fungsi dan bentuk seiring dengan perubahan zaman. Masyarakat daerah perkotaan cenderung tertarik kepada kesenian modern yang lebih menarik, beragam dan mudah dijumpai serta dilakukan. Adapun masyarakat di desa masih setia terhadap kesenian tradisional yang lebih sederhana. Kesenian tradisional merupakan salah satu simbol kearifan lokal di setiap daerah sebagai identitas terhadap kesatuan kelompok yang lain. Kesenian tradisional juga telah hidup dan berkembang sebagai produk kebudayaan yang patut untuk dipelihara dan dilestarikan keberadaannya (Lubis, 2002: 98).

Jawa Timur memiliki banyak kesenian tradisional yaitu, Reog di Ponorogo, tari Orek-orek di Ngawi dan tari Jejer di Banyuwangi. Demikian halnya di Kabupaten Madiun yang sampai saat ini masih mempertahankan kesenian tradisional daerah setempat yaitu *Dongkrek*. *Dongkrek* dahulunya merupakan sebuah kesenian yang mempertunjukkan sebuah fragmen pengusiran wabah penyakit di daerah Caruban yang kini berubah nama menjadi Mejayan.

*Dongkrek* berkembang pada tahun 1867-1902. Setelah itu kesenian *Dongkrek* mengalami pasang surut akibat arus politik kolonial Belanda, kemudian dimainkan kembali pada saat pemerintahan Jepang dan tenggelam lagi saat gencar-gencarnya kesenian yang dibuat oleh PKI (Partai Komunis Indonesia) pada tahun 1965. Pada tahun 1976 untuk pertama kalinya setelah *vacum*, kesenian *Dongkrek* memperoleh perhatian dari Unit Pelaksana Teknis Pendidikan Kabupaten Madiun. Pemerintah melalui kantor wilayah tersebut ditugaskan untuk merekonstruksi keberadaan kesenian *Dongkrek*. Pada tahun 1977 kesenian *Dongkrek* ditampilkan kembali di Pendopo Kabupaten. Kesenian *Dongkrek* semakin berkembang pada tahun 1980-2009 saat terselenggaranya Festival Tari Rakyat yang diselenggarakan di Surabaya. Selain itu Kesenian *Dongkrek* juga dimainkan dalam acara bersih desa dan mengisi panggung-panggung hajatan serta sudah muncul di berbagai media masa. Pada tahun 2009 kesenian *Dongkrek* semakin dikenal dan diakui baik di dalam maupun di luar daerah. Sejak saat itu muncul satu persatu grup kesenian *Dongkrek*, dan pada tahun 2012 kesenian *Dongkrek* menjadi kesenian yang telah dikomersilkan (Made dkk, 2012: 150-164).



Dua tahun terakhir kesenian *Dongkrek* seperti mati suri karena derasnya arus global menciptakan persaingan ketat antara kesenian *Dongkrek* dengan kesenian yang lain misalnya, *drum band*, dan *modern dance*. Sikap apatis masyarakat juga telah membuat minimnya regenerasi pemain kesenian *Dongkrek*. Maka perlu adanya kreativitas untuk menciptakan pembaharuan dalam upaya pelestarian kesenian *Dongkrek*. Pembaharuan membuat kesenian *Dongkrek* lebih menarik dan mempermudah penyebarluasannya baik di lingkup pendidikan maupun masyarakat.

Usaha melestarikan kesenian *Dongkrek* semakin gencar dengan merambah ke ranah pendidikan. Pada tahun 2009 UPT Pendidikan Kabupaten Madiun melalui Dinas Kebudayaan Kabupaten Madiun menunjuk beberapa sekolah untuk turut serta dalam upaya pelestarian kesenian *Dongkrek*. SMPN 1 Geger adalah satu di antara sekolah lain yang ditunjuk melestarikan kesenian *Dongkrek*. Terpilihnya SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun sebagai tim pelestari kesenian *Dongkrek* yaitu karena SMP tersebut dianggap mampu serta merupakan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) dengan fasilitas penunjang kesenian yang memadai. Adapun fasilitas tersebut misalnya *pendapa* untuk latihan, *sound system*, serta banyaknya para siswa yang berbakat di bidang kesenian. Sekolah yang berstandar internasional ini diharapkan mampu untuk mengangkat citra kesenian *Dongkrek* di kancah global. Penunjukan tersebut disambut dengan antusias oleh para siswa SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun. Antusias siswa SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun memancing untuk berkreaitivitas dan menciptakan pembaharuan pada kesenian *Dongkrek*. Kreativitas dan pembaharuan tersebut

sangat berpengaruh terhadap upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun yang sangat menarik untuk diteliti. Pemilihan kesenian *Dongkrek* sebagai objek penelitian tidak lain karena kesenian *Dongkrek* merupakan kesenian asli Madiun dan belum banyak sekolah ataupun masyarakat yang mengupayakan pelestariannya.

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMPN 1 Geger Kabupaten Madiun?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun, Kabupaten Madiun.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Mahasiswa**

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa sebagai sarana untuk mengapresiasi serta menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang upaya pelestarian kesenian *Dongkrek*.
- b. Menggerakkan semangat mahasiswa untuk turut serta dalam upaya pelestarian kesenian daerah.
- c. Memunculkan kreativitas mahasiswa dalam pengupayaan pelestarian kesenian daerah.

## 2. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat berguna sebagai pemicu antusias siswa untuk lebih mencintai kesenian *Dongkrek*, sehingga dapat memunculkan kreativitas untuk membuat kesenian *Dongkrek* lebih maju.

## 3. Bagi Unit Pelaksana Teknis Pendidikan dan Bidang Kebudayaan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengetahui sejauh mana upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* dan agar dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan upaya pelestariannya.

## E. Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan agar tidak meluas maka, penelitian ini memfokuskan pada upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMP 1 Geger Kabupaten Madiun. Alasan pemfokusan pada judul tersebut adalah karena hal-hal terkait kesenian *Dongkrek* sudah pernah diteliti sebelumnya. Adapun penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya adalah mengenai fungsi dan perubahan bentuk penyajian kesenian *Dongkrek*, sedangkan mengenai upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* di sekolah belum pernah diteliti.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Teori Fenomenologi**

Fenomenologi merupakan kajian tentang bagaimana manusia sebagai subjek memaknai objek-objek di sekitarnya. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti fenomenologi perlu memperhatikan sikap seperti, menyingkirkan segala sesuatu yang bersifat subjektif, penundaan memunculkan asumsi tentang kenyataan demi memunculkan esensi, dan tidak mengizinkan keraguan. Peneliti tidak diperbolehkan mengambil kesimpulan secara instan sebelum mendialogkan masalah yang dihadapi dengan secermat-cermatnya. Fenomenologi memandang tentang kesadaran berkesenian *Dongkrek* ini bersifat intensionalitas, yaitu selalu mengarah pada kondisi kesenian *Dongkrek* yang sebenarnya, senyatanya, dan bukan melalui apa yang difikirkan atau dikhayalkan (Made dkk, 2012: 12-13). Melalui teori fenomenologi peneliti akan mengungkapkan berbagai permasalahan terkait meredupnya kesenian di Madiun serta bagaimana upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun secara nyata sesuai dengan fakta di lapangan.

##### **2. Teori inovasi dalam upaya pelestarian**

Pelestarian merupakan upaya melestarikan dan melindungi, sekaligus memanfaatkan sumber daya dengan cara beradaptasi terhadap fungsi baru, tanpa menghilangkan makna keasliannya (Pontoh 1992: 36 dalam



<http://antariksaarticle.blogspot.com/2012/06/pemikiran-dan-tahapan-dalam-pelestarian.html> yang di unggah pada tanggal 5 September 2014 pukul 01: 26). Pelestarian dalam kesenian merupakan sebuah wujud tindakan kepedulian untuk terus menerus mengusahakan agar kesenian tersebut tetap ada. Timbulnya upaya pelestarian kesenian erat kaitannya dengan permasalahan kepunahan. Kepunahan kesenian dapat terjadi karena perubahan masyarakat itu sendiri. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling berinteraksi, namun tidak semua kesatuan manusia yang berinteraksi merupakan masyarakat. Masyarakat harus mempunyai suatu ikatan lain yang khusus, yaitu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas yang sama (Koentjaraningrat, 1990: 143-146). Perubahan masyarakat sangat mempengaruhi eksistensi sebuah kesenian yang berkembang pada suatu daerah. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi agar kesenian tersebut tidak musnah tergerus oleh arus globalisasi.

Inovasi merupakan proses pembaruan karena munculnya penemuan baru. Suatu penemuan biasanya melalui dua tahapan khusus, yaitu *discovery* dan *invention*. *Discovery* adalah suatu penemuan dari suatu unsur kebudayaan yang baru, baik berupa suatu alat baru atau ide baru yang diciptakan oleh seseorang individu maupun kelompok dalam masyarakat yang bersangkutan. Proses *discovery* menjadi *invention* apabila masyarakat sudah mengakui, menerima, dan menerapkan penemuan baru tersebut (Koentjaraningrat, 1990: 256-258).

Kesenian *Dongkrek* merupakan kesenian asli Madiun yang dahulunya merupakan sebuah ritual adat sebagai pengusir wabah penyakit yang melanda

desa Caruban Kabupaten Madiun. Kesenian tersebut semakin meredup karena perubahan perilaku masyarakat. Sebagian masyarakat sudah sampai pada tingkat orientasi teknologi tinggi, meski mentalnya masih banyak yang tinggal dalam kebudayaan agraris. Sebagian yang lain adalah masyarakat urban yang masih kuat orientasi agrarisnya namun bersikap modern, atau masyarakat desa yang terkontaminasi gaya hidup metropolitan akibat media televisi (Wibowo, 2007: 70). Sikap-sikap tersebut yang kemudian mempengaruhi masyarakat untuk meninggalkan kesenian *Dongkrek*. Masyarakat berfikir bahwa kesenian *Dongkrek* adalah sebagai *klenik* dan menganggap fungsi kesenian *Dongkrek* sebagai ritual tolak bala yang tidak rasional.

Pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun berupaya untuk melestarikan kesenian *Dongkrek* yang hampir punah. Salah satu upayanya adalah dengan menunjuk SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun sebagai salah satu tim pelestari kesenian *Dongkrek*. Tim pelestari kesenian *Dongkrek* tersebut melakukan berbagai inovasi menarik terkait dengan bentuk penyajian kesenian *Dongkrek*. Inovasi tersebut diharapkan dapat memunculkan kesenian *Dongkrek* kembali dengan warna yang baru guna mempermudah upaya pelestarian dan penyebarluasannya.

### **3. Kesenian Tradisional Kerakyatan**

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang tidak terlepas dari unsur keindahan. Kesenian adalah produk manusia. Secara global kesenian dibagi menjadi 5 golongan yaitu, seni musik, seni rupa, seni drama, seni sastra, dan seni tari. Masing-masing dari golongan seni tersebut mempunyai cabang, misalnya

seni kaligrafi termasuk golongan seni rupa, iklan termasuk perpaduan antara seni rupa, seni musik, dan seni drama.

Pengertian seni tari adalah keindahan gerak anggota badan manusia yang bergerak, berirama, berjiwa yang harmonis (Kussudiardjo, 1981: 16). Adapun pembagian tari menurut bentuknya dibagi menjadi dua yaitu tari modern dan tari tradisional. Tari tradisional merupakan tari yang mempunyai sejarah yang panjang dan bertumpu pada pola-pola tradisi (Soedarsono, 1986: 95), meskipun sifatnya turun temurun tradisi bukanlah sesuatu yang tidak dapat diubah. Peursen dalam (Wahyudianto, 2008: 1) mengatakan bahwa tradisi tercipta dari manusia sehingga manusia berhak untuk menolak, menerima, dan mengubah tradisi itu sendiri. Tari tradisional menurut artistik garapannya dapat dibagi lagi menjadi 3 yaitu, tari klasik, tari primitif dan tari kerakyatan (Kussudiarjo, 1981: 19). Tari tradisional kerakyatan cenderung masih sederhana dan masih berpijak pada warisan seni primitif.

Kesenian *Dongkrek* merupakan kesenian tradisional yang mengandung unsur seni tari di dalamnya, meskipun sifatnya tradisi namun ada beberapa bagian dalam tari *Dongkrek* yang dapat diubah. Contoh bagian yang dapat diubah adalah gerak, warna topeng, tata pentas, kostum dan instrumen pengiringnya. Kesenian *Dongkrek* hidup dan berkembang di kalangan rakyat, artinya tarian dalam kesenian *Dongkrek* merupakan tari kerakyatan. Meskipun demikian, kesenian *Dongkrek* masih sama fungsinya dengan tari primitif yaitu, sebagai ritual tolak bala.

## **B. Kerangka Berpikir**

Pengertian pelestarian dalam kesenian adalah sebuah wujud tindakan kepedulian untuk terus mengusahakan agar kesenian tersebut tetap ada. Dalam hal ini peneliti akan meneliti tentang upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun. Sekolah tersebut merupakan Rintisan Sekolah Berstandart Internasional (RSBI) yang diharapkan mampu membawa kesenian *Dongkrek* di kancah global. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi dan salah satu teori perubahan budaya yaitu inovasi. Inovasi dalam pengupayaan pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun akan terfokus pada bentuk penyajiannya. Inovasi tersebut akan disampaikan secara nyata sesuai dengan teori fenomenologi yang digunakan. Pada proses pengupayaan pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun ini pasti akan menemui hambatan yang juga penting untuk diteliti guna menemukan solusi, sebagai pengatisipasian kesenian tersebut agar tetap lestari.

## **C. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Merlin Nopitasari pada tahun 2012. Penelitian tersebut judul “Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian *Dongkrek* Di Desa Mejayan Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun”. Inti dari hasil penelitian tersebut adalah kesenian *Dongkrek* di desa Mejayan telah mengalami tiga periode perkembangan yaitu: periode satu pada tahun 1928-1985, periode kedua yaitu pada tahun 1985-2008, dan periode ketiga adalah pada tahun 2008-2012. Pada periode awal kesenian *Dongkrek* hanya mengalami perubahan fungsi. Semula kesenian

*Dogkrek* berfungsi sebagai ritual kemudian berubah fungsi menjadi sarana hiburan. Kemudian pada periode terakhir kesenian *Dongkrek* telah mengalami perubahan pada hampir seluruh aspek pendukungnya.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena mempunyai kesamaan dalam objek penelitian yaitu, kesenian *Dongkrek*. Namun perbedaan terletak pada kajian dan subjek penelitiannya. Penelitian tersebut mengkaji mengenai perkembangan bentuk penyajian kesenian *Dongkrek* dengan subjek warga Desa Mejayan Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* dengan subjek penelitian adalah siswa SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun.

Selain itu, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tri Ana Wulandari pada tahun 2010 melakukan penelitian dengan judul “Fungsi Kesenian *Dongkrek* Bagi Masyarakat Desa Karang Malang Sumber Bening Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun”. Inti hasil penelitiannya adalah *Dongkrek* memiliki fungsi untuk mengusir pagebluk (wabah penyakit), tolak bala dan bencana alam yang mengganggu masyarakat. Seiring perkembangan zaman, kesenian *Dongkrek* mengalami ragam peristiwa dan fase-fase kehidupannya. Akibat adanya evolusi perkembangan, kesenian *Dongkrek* mengalami pergeseran fungsi sehingga kesenian ini mengandung unsur tontonan.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah karena mempunyai kesamaan dalam objek penelitian yaitu, kesenian *Dongkrek*. Namun perbedaan terletak pada kajian dan subjek penelitiannya. Penelitian tersebut mengkaji tentang fungsi kesenian *Dongkrek* dengan subjek masyarakat Desa Karang



Malang, Sumber Bening, Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* dengan subjek penelitian adalah siswa SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif sesuai dengan topik yang diangkat. Peneliti memanfaatkan lingkungan alamiah untuk mengumpulkan data tentang para partisipan di lokasi yang akan diteliti. Data tentang para partisipan tersebut dikumpulkan sendiri oleh peneliti melalui studi dokumentasi, observasi perilaku, dan wawancara dengan para partisipan. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber kemudian mereduksi data-data tersebut dan mengolahnya guna mendapatkan data yang *valid*. Proses penelitian secara kualitatif selalu berkembang dinamis. Hal ini berarti bahwa rencana awal pada penelitian tidak selalu dilaksanakan karena dimungkinkan terjadi perubahan setelah terjun di lapangan (Creswell, 2012: 259). Penelitian ini diharapkan dapat memaparkan dan mengungkapkan tentang upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMP 1 Geger Kabupaten Madiun.

##### **B. Setting Penelitian**

*Setting* penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun yaitu sebagai sekolah yang sampai saat ini masih melestarikan kesenian *Dongkrek*.

### C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini difokuskan terhadap kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun karena yang akan diteliti adalah upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun.

### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, dokumen dan lain-lain. Data penelitian diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder (Lofland dalam Repository.unhas.ac.id/bitstream/handle yang diunduh pada tanggal 14 Maret 2014).

#### 1. Data Primer

Sumber primer ini adalah suatu objek ataupun dokumen asli yang berupa material mentah dari pelaku utamanya yang disebut sebagai *first-hand information*. Data-data yang dikumpulkan di sumber primer ini berasal dari situasi langsung yang aktual ketika suatu peristiwa itu terjadi (Silalahi, 2006: 266 dalam <http://putrinyaperwira-fisip09.web.unair.ac.id> yang diunduh pada tanggal 5 September 2014 pukul 01: 26).

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan dokumentasi berupa arsip yang terkait dengan upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun. Informan terkait antara lain guru kesenian serta beberapa siswa yang menjadi tim pelestari kesenian *Dongkrek* di SMPN 1 Geger Kabupaten Madiun. Informan selanjutnya adalah Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun selaku pihak yang menunjuk secara langsung SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun sebagai tim

pelestari kesenian *Dongkrek*. Informan terakhir adalah masyarakat sekitar SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun selaku penonton yang melihat secara langsung pentas kesenian *Dongkrek* dari SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun.

## 2. Data Sekunder

Sumber data yang kedua adalah sumber data sekunder yang berarti data yang dikumpulkan berasal dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia. Sumber data sekunder juga dapat didefinisikan sebagai data yang telah dikumpulkan oleh orang lain dan kemudian dipergunakan kembali dengan cara yang berbeda. Data sekunder ini bisa berupa komentar, interpretasi ataupun pembahasan tentang materi asli atau pembahasan tentang materi dari data primer (Silalahi, 2006: 266 dalam <http://putrinyaperwira-fisip09.web.unair.ac.id> yang diunduh pada tanggal 5 September 2014 pukul 01: 26).

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen, bahan bacaan, dan bahan pustaka dari perpustakaan SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun serta laporan kegiatan kesenian yang relevan dengan penelitian di sekolah tersebut.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi ini digunakan untuk menyerap data tentang upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun. Secara teknis, metode pengumpulan data dengan observasi merupakan metode yang mengharuskan

peneliti terjun langsung ke lapangan guna mengamati perilaku dan aktivitas individu maupun kelompok di lokasi penelitian. Peneliti berperan sebagai observer (Creswell, 2012: 267).

Pada observasi tersebut peneliti terjun langsung di lokasi penelitian. Observasi dilaksanakan di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun. Peneliti mencari data mengenai kebenaran SMP 1 Geger Kabupaten Madiun yang telah ditunjuk oleh UPT Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun sebagai tim pelestari kesenian *Dongkrek*. Peneliti melihat secara langsung alat-alat pertunjukan kesenian *Dongkrek* yang telah diberikan oleh UPT Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun kepada SMP N 1 Geger.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dalam penelitian ini menggunakan jenis *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan. Metode ini memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka untuk memunculkan opini dari para informan (Creswell, 2012: 267).

Selama meneliti upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun, peneliti melakukan wawancara mendalam beberapa kali untuk memastikan keterangan yang diberikan informan telah benar dan akurat. Selain itu, wawancara mendalam yang dilakukan lebih dari sekali adalah untuk lebih meyakinkan jawaban informan. Ketika wawancara pertama informan dalam

kondisi kurang sehat atau lupa tentang jawaban dari pertanyaan yang di ajukan, maka informan dapat memberi jawaban pada wawancara selanjutnya.

Informan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pelatih kesenian *Dongkrek* SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun
- b. Guru kesenian SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun
- c. Kepala Bidang Kebudayaan UPT Pendidikan Kabupaten Madiun
- d. Siswa SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun
- e. Masyarakat sekitar SMP N1 Geger Kabupaten Madiun

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan peneliti untuk menyerap informasi dari koran, makalah, dan laporan. Studi dokumentasi dapat berbentuk audio dan visual. Adapun studi materi audio dan visual yang digunakan peneliti untuk menyerap data-data yaitu, berupa gambar, video, dan objek-objek seni yang relevan (Creswell, 2012: 269-270).

Pada studi dokumentasi, peneliti menyerap informasi dari buku tentang kesenian *Dongkrek*, catatan-catatan dari UPT Pendidikan Bidang Kebudayaan, serta laporan pementasan yang diperoleh dari SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun. Adapun studi dokumentasi yang berupa materi audio dan visual adalah berupa gambar dan video mengenai pementasan kesenian *Dongkrek* di berbagai acara.

## **F. Instrumen Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti merencanakan pendekatan dengan panduan-panduan yang digunakan untuk merekam data penelitian yang disebut dengan instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif

instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Berikut ini adalah panduan-panduan yang digunakan dalam melakukan metode pengumpulan data observasi, wawancara, serta studi dokumentasi (Creswell, 2012: 271-274).

#### 1. Panduan observasi

Panduan observasi digunakan sebagai petunjuk yang dilakukan peneliti untuk merekam data. Peneliti menggunakan portofolio observasional untuk merekam data. Portofolio ini berupa satu lembar kertas yang terdiri atas dua kolom. Kolom yang pertama berisi mengenai nama alat yang dipakai dalam pertunjukan kesenian *Dongkrek*. Adapun kolom yang kedua berisi tentang jumlah dan deskripsi kondisi alat yang dipakai dalam pertunjukan kesenian *Dongkrek*. Panduan observasi ini peneliti menggunakan alat bantu kamera untuk mengambil gambar serta mencantumkan informasi seperti jam, tanggal, dan lokasi peneliti agar hasil observasi lebih maksimal.

##### a. Panduan wawancara

Dalam panduan wawancara, peneliti menggunakan portofolio untuk menuliskan daftar pertanyaan dan jawaban wawancara dengan informan. Peneliti juga mencantumkan judul (tanggal, lokasi, pewawancara/peneliti, yang diwawancarai/partisipan).

##### b. Panduan studi dokumentasi

Studi dokumentasi dapat direkam dan dicatat sesuai dengan keinginan peneliti. Data yang diambil merupakan data-data yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti juga mencatat materi-materi yang bersifat inti dari

dokumen-dokumen yang diperoleh. Peneliti memastikan dan memilah materi primer dan materi skunder.

Panduan studi dokumentasi berupa buku mengenai kesenian *Dongkrek*, catatan-catatan UPT Pendidikan Bidang Kebudayaan dan laporan pementasan didapat dengan cara foto copy data. Adapun studi dokumentasi berupa audio dan visual didapat dengan menggunakan kamera untuk mengambil gambar tidak bergerak. Kemudian untuk video diambil langsung dari komputer SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun dengan alat bantu berupa *flash disk*.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai validasi keakuratan data atau informasi. Langkah-langkah dalam menganalisis data dimulai dari mengumpulkan data mentah, membaca dan mendeskripsikan keseluruhan data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan (Creswell, 2012: 274-278).

##### **1. Mengumpulkan data mentah**

Data yang dikumpulkan merupakan data yang dihasilkan oleh metode pengumpulan data. Data tersebut meliputi data hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi tentang upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun.

##### **2. Membaca dan mendeskripsikan keseluruhan data**

Langkah pertama untuk membaca dan mendeskripsikan keseluruhan data adalah dengan memberikan pandangan umum setiap data yang diperoleh yang kemudian merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Pada tahap ini peneliti



dapat menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.

Peneliti membaca hasil data mentah yang diperoleh dari metode pengolahan data yaitu data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi mengenai upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun.

### 3. Reduksi data

Data-data yang telah dibaca kemudian direduksi untuk memudahkan peneliti mengambil data yang relevan, sehingga data yang diperoleh adalah data yang valid, sistematis, dan bermakna. Reduksi data diperoleh setelah peneliti membaca dan mendeskripsikan hasil metode pengolahan data berupa hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi mengenai upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun.

### 4. Pengambilan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti mengolah kembali data-data yang telah direduksi dengan cara membaca dan memahami data tersebut untuk kemudian dapat ditarik kesimpulan. Data yang diolah kembali dengan cara dibaca dan dipahami adalah hasil reduksi data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi mengenai upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun. Setelah proses tersebut baru kemudian peneliti dapat menyimpulkan data.

## H. Uji Keabsahan Data

### 1. *Member checking*

*Member checking* dilakukan sebagai metode untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh. Metode ini dapat dilakukan dengan cara membawa kembali

laporan akhir ke hadapan partisipan untuk dicek kembali agar laporan tersebut akurat. Laporan yang dibawa informan adalah laporan yang telah diolah atau yang telah melalui proses teknik analisis data. Peneliti melakukan wawancara tindak lanjut guna memberikan ruang terhadap partisipan untuk berkomentar terhadap hasil penelitian (Creswell, 2012: 287).

Setelah melalui proses analisis data, peneliti kemudian menyusun penelitiannya mengenai upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun. Proses selanjutnya peneliti mendatangi kembali para informan untuk meminta pengecekan terhadap penelitiannya tentang upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun. Para informan kemudian diberikan waktu untuk berkomentar terhadap hasil penelitian tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun terletak di Jalan Raya Uteran, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun, Propinsi Jawa Timur. SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun merupakan sekolah ber tipe A dengan Nomor Statistik Sekolah 2010508070007. Batas wilayah SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun yaitu Sebelah Utara, Barat Dan Selatan adalah Desa Sumberjo dan sebelah Timur Jalan Raya Uteran. Alamat Email, [smp\\_one\\_geger@yahoo.co.id](mailto:smp_one_geger@yahoo.co.id).

SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun berstatus sekolah negeri dengan Nilai Akreditasi Sekolah 92,13 (A) Tahun 2008. SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun ditetapkan sebagai RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional) reguler pada tahun 2009, dengan penunjang prosentase ruang kelas yang sudah berbasis IT 70% dan prosentase guru yang S2/S3 adalah 20 %.

##### **2. Deskripsi Latar Belakang Sekolah**

###### **a. Peserta Didik**

Pendaftar peserta didik di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Namun demikian, seleksi yang dilakukan semakin ketat. Hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan potensi siswa demi meningkatkan kualitas sumber daya

manusia di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun. Berikut ini adalah tabel jumlah pendaftar peserta didik dan yang diterima dari tahun 2010-2014 di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun.

Tabel 1  
Jumlah pendaftar peserta didik dan yang diterima dari tahun 2010-2014 di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pendaftar Peserta Didik Baru</b>	<b>Jumlah Peserta Didik Baru yang diterima</b>
2010/2011	253	184
2011/2012	169	119
2012/2013	381	192
2013/2014	499	298

**b. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah Pendidik di SMPN 1 Geger Kabupaten Madiun**

Peningkatan kualitas peserta didik tidak terlepas dari tingginya kualitas pendidikan seorang pendidik. Rata-rata guru yang mengajar di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun adalah berpendidikan terakhir strata satu atau sarjana. Namun demikian ada juga beberapa yang bertingkat pendidikan strata dua dan tiga. Berikut ini adalah Tabel Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah Pendidik di SMPN 1 Geger Kabupaten Madiun.

Tabel 2  
Kualifikasi pendidikan, status, jenis kelamin, dan jumlah pendidik di SMPN 1 Geger Kabupaten Madiun

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	8	4	-	-	12
2.	S1	12	26	2	5	45
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
Jumlah		20	30	2	5	57

Selain tingginya tingkat pendidikan sebagian besar guru di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun, pengoptimalan pengajaran juga ditunjang dengan kesesuaian tugas mengajar dengan latar belakang pendidikan. Semua guru yang mengajar di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun sudah sesuai antara tugas mengajar dan latar belakang pendidikannya. Berikut ini adalah kualifikasi jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian).

Tabel 3  
Kualifikasi jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA			6	1					7
2.	Matematika			6	3					9
3.	Bahasa Indonesia			4	2					6
4.	Bahasa Inggris			6	3					9
5.	Pendidikan Agama			2	1					3
6.	IPS			5	2					7
7.	Penjasorkes			2						2
8.	Seni Budaya			3						3
9.	PKn			3						3
10.	TIK/Keterampilan			2						2
11.	BK			4						4
12.	Lainnya: ....			2						2
	<b>Jumlah</b>			<b>45</b>	<b>12</b>					<b>57</b>

**c. Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun**

Prestasi akademik siswa SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun selama tahun 2009 hingga 2011 mengalami peningkatan rata-rata di tiga mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional (UAN). Adapun tahun ajaran 2011 mengalami peningkatan pesat dari dua tahun sebelumnya, namun pada tahun 2013 tidak mengalami peningkatan tiga mata pelajaran yang di ujikan dalam Ujian Akhir Nasional (UAN). Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan prestasi akademik sekolah/siswa empat (4) tahun terakhir.

Tabel 4  
Prestasi akademik sekolah/siswa empat (4) tahun terakhir

No.	Tahun Pelajaran	Rata-rata Nilai Ujian Akhir Nasional (NUAN)					
		Bhs. Indonesia	IPA	Mat	Bahasa Inggris	Jml	Rata-rata tiga mapel
1.	2009/2010	8,36	8,35	7,38	8,59	32,68	8,17
2.	2010/2011	8,27	8,58	7,98	8,34	33,17	8,29
3.	2011 / 2012	9,28	9,01	9,26	7,83	35,38	8,85
4.	2012 / 2013	9,28	9,01	9,26	7,83	35,38	8,85

**d. Prestasi Akademik peringkat rata-rata Nilai Ujian Nasional (NUN)**

Peringkat prestasi akademik pada Ujian Akhir Nasional (UAN) SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun di tingkat kecamatan belum bergeser dari posisi terbaik dalam tiga tahun terakhir. Adapun di tingkat Kabupaten/Kota SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun telah menunjukkan peningkatan peringkat yang cukup bagus. Berikut ini adalah tabel Prestasi Akademik peringkat rata-rata NUN (diisi dalam angka).

Tabel 5  
Prestasi akademik peringkat rata-rata NUN (di isi dalam angka).

No.	Tahun Pelajaran	Peringkat Sekolah								
		Tingkat Kecamatan (Rayon)			Tingkat Kab/Kota			Tingkat Propinsi		
		Negeri	Swasta	Negeri dan Swasta	Negeri	Swasta	Negeri dan Swasta	Negeri	Swasta	Negeri dan Swasta
1.	2010/2011	1		1	5		5			
2.	2011/2012	1		1	2		2			
3.	2012/2013	1		1	1		1			

#### e. Perolehan Kejuaraan Lomba

Perolehan prestasi dalam kejuaraan lomba, SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun rata-rata menempati peringkat satu dalam dua tahun terakhir. Peringkat tersebut diperoleh saat mengikuti berbagai lomba di dalam kota/kabupaten Madiun dan di Propinsi Jawa Timur. Kemudian prestasi membanggakan lainnya adalah juara satu tingkat nasional dalam rangka lomba pidato bahasa Jawa. Berikut ini adalah tabel perolehan kejuaraan lomba-lomba yang diraih oleh Siswa SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun.

Tabel 6  
Perolehan kejuaraan lomba-lomba yang diraih oleh Siswa SMP N 1 Geger  
Kabupaten Madiun

No.	Nama Lomba	Tahun 2011/2012				Tahun 2012/2013			
		Juara ke	Tingkat			Juara ke	Tingkat		
			Kab/Kota	Pro pinsi	Nasio nal		Kab/Kota	Pro pinsi	Nasi Onal
1.	MIPA	I	✓			II	✓		
2.	Pidato Bhs. Inggris	I	✓			I	✓		
3.	Bhs. Indonesia	I	✓			I	✓		
4.	Paduan Suara	I	✓			II	✓		
5.	Pidato Bhs. Jawa	I	✓			I		✓	
6.	Siswa Berprestasi	I	✓			I	✓		
7.	Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional	I	✓			I	✓		
8.	Olimpiade Olahraga Siswa Nasional	I	✓			I	✓		

#### f. Perolehan Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik yang diperoleh siswa SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun cukup baik. Terbukti dengan penempatan peringkat satu di tiga bidang lomba selama dua tahun berturut-turut. Prestasi non akademik terbaik diraih dalam bidang robotik yang menempati peringkat tiga nasional. Berikut ini adalah tabel perolehan prestasi non akademik yang diraih oleh siswa SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun.



Tabel 7  
Perolehan prestasi non akademik yang diraih oleh siswa SMP N 1 Geger  
Kabupaten Madiun

No.	Nama Lomba	Tahun 2011/2012				Tahun 2012/2013			
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/Kota	Pro-pinsi	Nasi-onal		Kab/Kota	Pro-pinsi	Nasi-Onal
1.	Seni	I	✓	✓		I	✓		
2.	Atletik	I	✓			I	✓		
3.	Renang	I	✓			I	✓		
4.	Tolak Peluru	III		✓		II		✓	
5.	Robotik					III			✓
6.	PLH					I	✓		

Dapat terlihat dari seluruh data SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun merupakan sekolah yang layak untuk ditunjuk sebagai tim pelestari kesenian *Dongkrek* oleh UPT Pendidikan Bidang Kebudayaan Kabupaten Madiun. Penunjukkan tersebut dikarenakan SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun memiliki SDM yang unggul sebab peserta didik yang telah diseleksi secara ketat. Selain karena sumber daya yang mumpuni, pendidik yang ada di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun merupakan tenaga ahli yang sesuai dengan bidang tugasnya. Oleh sebab itu, kegiatan belajar dan mengajar menjadi berjalan optimal dan menghasilkan prestasi baik akademik maupun non akademik yang unggul.

### 3. Sejarah Kesenian *Dongkrek*

Nama *Dongkrek* diambil dari bunyi dua buah instrumennya yaitu *bedug* dan *korek*. *Bedug* merupakan alat musik yang terbuat dari kayu berbentuk silinder yang bergaris tengah sekitar 75-100 cm. masing-masing ujung *bedug* ditutup oleh

kulit kerbau atau kambing. Adapun alat musik *korek* terbuat dari kayu jati berkualitas super. *Korek* mempunyai dua bagian yakni, papan persegi panjang dan tangkai kayu panjang bergerigi. Cara memainkan *korek* adalah dengan cara memutar papan *korek* dan menahan tangkai kayunya. *Bedug* bila dibunyikan berbunyi *dhung*, dan bunyi *korek* terdengar *kre-krek*. Apabila dua buah instrumen tersebut dibunyikan secara bergiliran dan terus menerus maka akan terdengar bunyi *dhung-krek-dhung-krek*. Nama tersebut kemudian menjadi nama kesenian rakyat Madiun, yaitu kesenian *Dongkrek*. Kedua instrumen tersebut harus ada dalam pentas kesenian *Dongkrek*, sehingga suara yang dihasilkan oleh *bedug* dan *korek* menjadi lebih dominan (Wawancara dengan Ismono, pada tanggal 1 juni 2014, pukul 16.00).

Hasil penelitian yang relevan selama ini menguatkan bahwa kesenian *Dongkrek* diperkirakan lahir pada tahun 1867. Kesenian *Dongkrek* diciptakan oleh almarhum Raden Ngabei Lo Prawirodipuro yang pada masa itu menjabat sebagai palang di Mejayan (Caruban). *Palang* adalah suatu jabatan yang membawahi 4-5 kepala desa. Kesenian *Dongkrek* lahir akibat keresahan warga Mejayan (Caruban) yang tengah mengalami *pagebluk* (serangan wabah penyakit). Pada masa tersebut *Dongkrek* merupakan kesenian ritual untuk mengusir *pagebluk* atau wabah penyakit. Ketika itu kesenian *Dongkrek* masih dimainkan secara sederhana (Wawancara dengan Ismono, pada tanggal 1 juni 2014, pukul 16.00).

Kesenian *Dongkrek* mengalami masa transisi yaitu pada tahun 1915-1975. Keterangan ini diambil dari informan yang masih trah dari Raden Ngabei Lo

Prawirodipura dan para saksi sejarah perkembangan *Dongkrek* (Made dkk, 2012: 153). Pada masa ini kegiatan kesenian *Dongkrek* yang dilakukan setiap tahun di bulan *Suro* mulai jarang dilakukan hingga akhirnya tidak dilakukan lagi oleh masyarakat. Ada dua peristiwa yang terjadi yang mempengaruhi penurunan animo masyarakat terhadap kesenian *Dongkrek* yaitu, peristiwa Proklamasi dan G 30S/PKI. Kedua peristiwa tersebut menjadikan kesenian *Dongkrek* vakum (Wawancara dengan Ismono, pada tanggal 1 juni 2014, pukul 16.00).

Kesenian *Dongkrek* kemudian bangkit pada tahun 1975-1980. Periode ini didasarkan pada Dokumen Dinas P dan K Kabupaten Madiun pada tahun 1976 untuk pertama kalinya setelah kevakuman kesenian *Dongkrek* memperoleh perhatian dari Dinas P dan K. Pemerintah melalui kanwil tersebut ditugaskan untuk merekonstruksi kesenian *Dongkrek*. Kemudian pada tahun 1977 Kesenian *Dongkrek* ditampilkan kembali di Pendopo Kabupaten (Dokumen Dinas Pendidikan dan Kebudayaan: 2010)

Kesenian *Dongkrek* semakin berkembang pada tahun 1980-2009 saat terselenggaranya Festival Tari Rakyat yang diadakan di Surabaya. Kesenian *Dongkrek* meraih juara ketiga. Selain itu Kesenian *Dongkrek* juga dimainkan dalam acara bersih desa dan mengisi panggung-panggung hajatan serta sudah muncul di berbagai media masa. Animo masyarakatpun terbangun kembali. Saat itu kesenian *Dongkrek* tidak dimainkan pada bulan *Suro* setiap Jum'at Legi sebagai ritual, melainkan dimainkan pada Jum'at Pahing sebagai peringatan

meninggalnya Raden Ngabei Lo Prawiradipura sebagai pendiri kesenian *Dongkrek* (Made dkk, 2012: 154-158).

Pada tahun 2009-2014 kesenian *Dongkrek* semakin dikenal dan diakui baik di dalam maupun di luar daerah. Hal tersebut disebabkan kesenian *Dongkrek* sudah ditetapkan oleh Bupati Madiun sebagai kesenian khas dan aset wisata Kabupaten Madiun. Sejak saat itu muncul satu persatu grup kesenian *Dongkrek*, dan pada tahun 2012 kesenian *Dongkrek* menjadi kesenian yang telah dikomersilkan dengan upah Rp. 700.000 setiap pementasan (Dokumen Dinas Pendidikan dan Kebudayaan: 2010)

## **B. Pembahasan**

### **1. Lembaga terkait**

Dalam upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* ada 3 lembaga yang terkait sebagai pendukung utama tergeraknya kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun. Dua lembaga terkait tersebut adalah Seksi Bidang Kebudayaan Unit Pelaksana Teknik Pendidikan Kabupaten Madiun, sekolah SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun, dan grup kesenian *Dongkrek* masyarakat umum.

#### **a. Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun**

Melalui Seksi Bidang Kebudayaan Dinas Kabupaten Madiun mulai memfokuskan pada pengembangan kesenian *Dongkrek* di sekolah-sekolah terpilih. Beberapa program telah tersusun dan sebagian lagi telah terencana

dengan baik. Adapun beberapa program tersebut di antaranya adalah sebagai berikut :

1) Pembinaan melalui ekstra kurikuler

Siswa merupakan generasi penerus bangsa yang perlu mendapatkan bimbingan dan pengarahan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Hal tersebut fokus pada bidang kesenian pada umumnya, dan kesenian *Dongkrek* khususnya yang merupakan kesenian yang ada di lingkup daerah Madiun.

2) Pembinaan guru kesenian baik tingkat regional maupun nasional

Pengadaan pembinaan guru kesenian yang mewakili sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Madiun. Sekolah yang mengikuti pembinaan adalah tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Hal tersebut merupakan usaha pendidikan karakter yang cukup efektif, sebab guru tidak banyak mengalami kesulitan. Penanaman pendidikan karakter juga lebih mengena terhadap siswa bila melalui kesenian.

3) Kegiatan Pekan Seni Tingkat Kabupaten Madiun maupun Propinsi

Kegiatan pekan seni tingkat Kabupaten Madiun maupun Propinsi Jawa Timur telah terselenggara sejak tahun 1980. Kegiatan pekan seni tersebut salah satunya diisi dengan festival kesenian *Dongkrek*. Para kalangan pelajar melibatkan diri dalam proses penggarapan kesenian *Dongkrek*. Pengadaan festival kesenian *Dongkrek* merupakan salah satu misi kebudayaan untuk memacu peningkatan kualitas berkesenian *Dongkrek*. Antusias generasi pelajar tersebut diharapkan mendapatkan sambutan yang memuaskan dari masyarakat untuk mempelajari kesenian *Dongkrek*.

#### 4) Pergelaran kesenian *Dongkrek*

Pergelaran kesenian *Dongkrek* hari besar nasional telah mampu membangkitkan semangat persaingan kreatifitas antar pelajar dalam menampilkan kesenian Dongkek. Adapun hari-hari besar yang umumnya menampilkan kesenian *Dongkrek* baik dalam bentuk festival maupun pementasan biasa antara lain pada acara sebagai berikut :

- a) Hari kemerdekaan Republik Indonesia
- b) Hari kebangkitan nasional
- c) Hari jadi kota Madiun
- d) Hari Besar Keagamaan
- e) Jambore

Tempat-tempat pementasan kesenian *Dongkrek* antara lain :

- a) Taman rekreasi umbul
- b) Alun-alun Kota Madiun
- c) Monumen Kresek

#### 5) Pemilihan Duta Seni Pelajar

Pemilihan duta seni pelajar merupakan agenda rutin yang diadakan setahun sekali. Peserta dalam pemilihan duta seni pelajar merupakan anggota Sekolah Menengah Atas/ sederajat. Masing-masing sekolah mengirimkan putra dan putri terbaik untuk mengikuti ajang bergengsi tersebut. Dengan adanya duta seni pelajar, diharapkan mampu membangun dan

memperkenalkan kesenian daerah lokal Madiun, khususnya kesenian *Dongkrek*.

6) Memberikan bantuan Materi

Usaha yang bersifat materi adalah dengan memberikan satu set peralatan kesenian *Dongkrek* pada sekolah-sekolah berprestasi, desa-desa teladan serta instansi-instansi yang mempunyai potensi dalam mengembangkan kesenian *Dongkrek*. Pemberian materi meliputi semua kecamatan yang berada di wilayah kabupaten Madiun.

**b. Masyarakat Umum**

1) Grup kesenian *Dongkrek* di Kabupaten Madiun

Sejak disahkan menjadi kesenian asli Madiun oleh Bupati Madiun berdasarkan surat keputusan nomor 188.45/667/KPTS/402.031/2009 pada tahun 2009, *Dongkrek* semakin dikenal dan populer di kalangan masyarakat. Terbukti dengan adanya beberapa grup kesenian *Dongkrek* yang didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat Kabupaten Madiun (Made dkk, 2012: 160). Keterkaitan grup kesenian *Dongkrek* yang didirikan oleh masyarakat umum dengan upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun adalah sebagai acuan inovasi bentuk penyajian kesenian *Dongkrek*. Berikut ini adalah data beberapa grup kesenian *Dongkrek* di Kabupaten Madiun (Made dkk, 2012: 158-161).

## 2) Penikmat kesenian *Dongkrek*

Apresiasi adalah memahami, menikmati, dan menghargai atau menilai sesuatu, sedangkan yang melakukan apresiasi disebut dengan apresiator (Sumardjo dkk, 1991:173 dalam <http://putuvenyblog.wordpress.com>, yang diunggah pada tanggal 22 Oktober 2014 pukul 06.00). Apresiasi kesenian *Dongkrek* umumnya adalah masyarakat sekitar kabupaten Madiun dengan kelas menengah kebawah. Apresiasi masyarakat tersebut sifatnya hanya melihat dan menikmati, belum sampai untuk mengundang pementasan kesenian *Dongkrek* sebagai hiburan untuk acara tertentu. Apabila ada pementasan kesenian *Dongkrek* di lingkup masyarakat, hal itu hanya dilakukan dengan suka rela tanpa dibayar. Biasanya pementasan suka rela kesenian *Dongkrek* dilaksanakan saat acara bersih desa di bulan *Suro* (Wawancara dengan Pudji Rahardjo, pada tanggal 7 Juni 2012 pukul 15.00).

Grup kesenian *Dongkrek* SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun turut serta menjadi bagian dari tontonan kesenian *Dongkrek* yang dapat dinikmati masyarakat umum. Hal itu dilakukan pada acara karnaval memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia dari tahun 2009 hingga sekarang (Wawancara dengan Muntoro, pada tanggal 16 Mei 2014, pukul 09.00).



Tabel 8  
Nama grup kesenian *Dongkrek* di Kabupaten Madiun.

No.	Nama Kelompok	Alamat	Jumlah Anggota	Pembina
1.	Condro Budoyo	Kecamatan Balerejo	50 Orang	Soewito
2.	Krido Pamardisiwi	Kecamatan Balerejo	17 Orang	Puji
3.	Wono Tirto Budoyo	Kecamatan Pilang Kenceng	17 Orang	Sarijun, S. Pd
4.	Pilang Kenceng	Kecamatan Pilang Kenceng	15 Orang	Sarkan
5.	Putra Wilis	Kecamatan Gemarang	15 Orang	Joko Santoso
6.	Ngudi Pemuda Laras	Desa Sirapan	25 Orang	Imam Mukmin
7.	Krido Taruno	Kecamatan Jiwan	20 Orang	Wijokongko, S. Pd
8.	Suko Budhoyo	Kecamatan Saradan	17 Orang	Nata
9.	Kare	Kecamatan Kare	17 Orang	Surati, S. Pd
10.	Cahyo Kartiko Ratri	Kecamatan Wungu	17 Orang	Tari Eni
11.	Krido Putro	Kecamatan Kebonsari	17 Orang	Ery Agustina
12.	Ngudi Budoyo	Kecamatan Geger	17 Orang	Sudjiarto
13.	Mulat Budaya	Kecamatan Mejayan	17 Orang	Asa
14.	Krido Sakti	Kecamatan Mejayan	20 Orang	Dul Rokhim
15.	Ngluri Budaya	Kecamatan Wonosari	12 Orang	Supriyo
16.	Mekar Buana	Kecamatan Sawahan	17 Orang	Nurrozi Hidayat

**c. Masyarakat Sekolah SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun**

Masyarakat sekolah SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun dalam melestarikan kesenian *Dongkrek* yaitu dengan melakukan kegiatan sebagai berikut :

1) Pembinaan

Pembinaan diberikan oleh guru kesenian dan pelatih kesenian *Dongkrek* SMPN 1 Geger Kabupaten Madiun pada siswa-siswa yang tergabung dalam grup kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun. Materi pembinaan diperoleh dari penataran dan pelatihan yang diikuti perwakilan setiap sekolah yang mempunyai grup kesenian *Dongkrek*, termasuk SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun. Pembina kesenian telah mengikuti beberapa kali penataran dan pelatihan di Malang dan Surabaya (Wawancara dengan Roikhul Janah, Pada tanggal 15 Mei 2014, pukul 10.00).

2) Latihan

Upaya selanjutnya diwujudkan dengan pengadaan latihan rutin menjelang pentas kesenian *Dongkrek*. Latihan dilakukan siswa-siswa yang tergabung dalam grup kesenian *Dongkrek* SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun. Dengan mempersiapkan generasi yang terampil diharapkan akan memperlancar pengupayaan pelestarian kesenian *Dongkrek*. Pelaksanaannya, latihan kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun dilakukan di lapangan tengah sekolah. Teknis pelaksanaannya yaitu dengan membagi kelompok kecil berdasarkan peran yang ditentukan. Setiap kelompok memiliki ketua yang bertugas untuk melatih anggotanya. Ketua kelompok

adalah siswa yang dipilih oleh pelatih kesenian *Dongkrek* berdasarkan kecepatannya menerima materi dan dianggap mampu untuk melatih anggotanya (Wawancara dengan Prima Cahya Nugraha, pada tanggal 2 juni 2014, pukul 10.00).

## **2. Upaya Pelestarian Kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun**

Pelestarian merupakan upaya melindungi, sekaligus memanfaatkan sumber daya dengan cara beradaptasi terhadap fungsi baru, tanpa menghilangkan makna yang sebenarnya (<http://antariksaarticle.blogspot.com> yang di unggah pada tanggal 28 September 2014, pukul 19:18). Upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun mengerucut pada dua hal yaitu, perubahan bentuk penyajian dan upaya pengembangan kesenian *Dongkrek* tersebut. Pengembangan kesenian *Dongkrek* yang mulai meredup melalui grup SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun tidak terlepas dari peran serta Seksi Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun. Upaya penggalian dengan cara melakukan pengamatan dan tinjauan kepada sekolah-sekolah berprestasi dan berpotensi di Kabupaten Madiun. Hal tersebut dimaksudkan agar kesenian *Dongkrek* masuk ke ranah pendidikan untuk dikembangkan sejak dini oleh siswa.

SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun adalah salah satu dari beberapa sekolah yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun untuk mengupayakan pelestarian kesenian *Dongkrek*. Kesenian *Dongkrek* masuk di SMP N 1 Geger

Kabupaten Madiun pada tahun 2009. SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun merupakan Sekolah Model pembinaan LPPMP (Lembaga Pengembangan dan Penjamin Mutu Pendidikan). Sekolah Model adalah Sekolah berstandar SKM (Sekolah Kategori Mandiri) yang telah mampu mengintegrasikan penerapan Standar Nasional Pendidikan, PBKL (Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal) dan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pembelajaran dan manajemen sekolah. Sekolah yang diterapkan sebagai sekolah model oleh Depdiknas ini nantinya diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain. Fenomena sekolah model yang berada di sekitar wilayah pedesaan seperti SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun memberikan berbagai hal positif. Salah satunya adalah memberikan ruang untuk pengupayaan pelestarian kesenian lokal yang semakin terlindas oleh arus global. Kesenian yang dimaksud adalah kesenian *Dongkrek* yang merupakan kesenian asli Madiun (Dokumen SMP N 1 Geger, berupa *soft file* tentang profil sekolah yang diambil pada tanggal 12 Mei 2014).

**a. Penyebarluasan kesenian *Dongkrek***

Upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* dalam hal penyebarluasan dilakukan dengan mementaskan kesenian *Dongkrek*. Hal itu diharapkan mampu memacu kreativitas siswa dalam mengembangkan kesenian *Dongkrek*. Pementasan kesenian *Dongkrek* ada beberapa kali diantaranya adalah untuk festival pekan budaya, pekan seni pelajar, dan pergelaran memperingati hari-hari besar nasional. Adapun pementasan-pementasan kesenian *Dongkrek* yang telah diikuti SMP N 1

Geger Kabupaten Madiun dalam upayanya melestarikan kesenian *Dongkrek* (Wawancara dengan Roikhul Janah, Pada tanggal 15 Mei 2014)

- 1) Festival kesenian *Dongkrek* dalam rangka Hari Kebangkitan Nasional tahun 2009 di Malang dengan memperoleh juara III.
- 2) Pentas kolaborasi seni mewakili propinsi Jawa Timur dalam rangka kemah budaya Jambore Ranting Nasional tahun 2009 dipacitan.
- 3) Pengisi acara peletakan batu pertama untuk pembangunan perikanan di Sendang Lawe tahun 2010.
- 4) Pengisi acara pawai karnaval memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia sejak tahun 2009-sekarang.
- 5) Pembukaan festival kesenian *Dongkrek* se-kabupaten Madiun objek wisata Umbul 14 Oktober 2012.
- 6) Pengisi Acara pembukaan MTQ di Blitar

#### **b. Inovasi Bentuk Penyajian**

Sebagai penunjang upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* perubahan bentuk penyajian perlu dilakukan. Hal tersebut dimaksudkan sebagai wujud pembaharuan dan pemikat kepada khalayak. Dengan pengemasan bentuk penyajian yang baru, diharapkan kesenian *Dongkrek* layak dipertontonkan sebagai hiburan dan tontonan. Selain itu, kesenian *Dongkrek* dapat juga menjadi daya tarik kepada masyarakat untuk mengenal dan mempelajari kesenian *Dongkrek*. Ditinjau dari segi koreografi, perubahan bentuk penyajian dibagi menjadi gerak, kostum, tata rias, desain lantai, properti, iringan, dan tata pentas.

a. Gerak

Gerak dalam tari adalah sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan ungkapan verbal yang menjelaskan suasana hati (Suharto, 1985: 9). Pada umumnya gerakan tari *Dongkrek* sebelum mengalami upaya pelestarian tidak berpola, dan banyak menggunakan gerak maknawi. Gerak maknawi adalah gerak yang memunculkan makna secara eksplisit (Soedarsono, 1986: 90-91).

Jumlah penari pada kesenian *Dongkrek* periode tahun 1867 berjumlah 3 orang, yaitu satu tokoh orang tua sakti, satu penari putri, dan satu *genderuwo*. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan gerakan tokoh per adegan, suasana, dan makna gerak pada kesenian *Dongkrek* pada saat pertama kali muncul yaitu pada periode tahun 1867 (Made dkk, 2012: 171-173).

Tabel 9  
Gerakan tokoh per adegan, suasana, dan makna gerak pada kesenian *Dongkrek* tahun 1867.

No.	Adegan ke-	Suasana	Makna gerak	Tokoh yang muncul
1.	1	Gembira	Memperkenalkan Desa Caruban mempunyai rakyat yang baik dan ramah.	Penari putri
	2	Ricuh	Tokoh <i>genderuwo</i> mengganggu rakyat.	Penari putri, <i>genderuwo</i>
	3	Ricuh	Orang tua sakti ( <i>Eyang Palang</i> ) menyelamatkan rakyat. Terjadi peperangan sengit antara <i>Eyang Palang</i> dan <i>genderuwo</i>	Penari putri, <i>genderuwo</i> , <i>Eyang Palang</i> .
	4	Tenang	<i>Genderuwo mati</i> , penari putri dan <i>Eyang Palang</i> menari dengan riang gembira, sebagai simbol terlepas dari penderitaan.	<i>Eyang Palang</i> , penari putri.

Seiring berjalanya waktu, *Dongkrek* sebagai kesenian rakyat mengalami perubahan aspek gerak. Suatu perubahan biasanya terjadi akibat kesadaran para individu akan kekurangan dalam kebudayaan, mutu keahlian dalam

suatu kebudayaan, dan sistem perangsang bagi aktivitas penciptaan (Koentjaraningrat, 1990: 258). SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun sebagai sekolah yang mengupayakan pelestarian kesenian *Dongkrek* berupaya menciptakan gerak *Dongkrek* dengan lebih menarik dan modern.

Upaya pelestarian yang dilakukan grup kesenian *Dongkrek* SMP N 1 Geger terlihat pada penambahan jumlah setiap tokoh kesenian *Dongkrek* dan pembentukan pola gerakan tarinya. Jumlah pemain kesenian *Dongkrek* adalah 9 orang, yakni 1 tokoh orang tua sakti, 4 *genderuwo*, dan 4 penari putri. Gerak yang digunakan grup SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun dalam pementasan kesenian *Dongkrek* adalah gerak maknawi. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan gerakan, suasana, dan makna gerak per adegan dalam kesenian *Dongkrek* grup SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun pada tahun 2009 sampai sekarang (Dokumen SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun berupa dokumen video di peroleh pada tanggal 12 mei 2014).

Tabel 10  
Gerakan tokoh per adegan, suasana,dan makna gerak pada kesenian *Dongkrek* tahun 2009-sekarang.

No.	Adegan ke-	Nama gerakan	Makna gerakan	Suasana	Tokoh yang muncul
1.	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Lampah genderuwo</i></li> <li>• <i>Trecet</i></li> <li>• <i>Atraksi</i></li> <li>• <i>Onclang</i></li> <li>• <i>Silat</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan kesaktian <i>genderuwo</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mistis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Genderuwo</i></li> </ul>
	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Langkah jinjit</i></li> <li>• <i>Ayun rinjing</i></li> <li>• <i>Egolan</i></li> <li>• <i>Lembahan</i></li> <li>• <i>Gedek</i></li> <li>• <i>Atraksi</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melambangkan rakyat yang sedang melakukan aktifitas sehari-hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ramai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penari putri</li> </ul>
	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerakan bebas</li> <li>• Gerakan bebas</li> <li>• <i>Lampah Eyang Palang</i></li> <li>• Perang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengganggu rakyat</li> <li>• Menculik salah satu rakyat</li> <li>• <i>Eyang Palang</i> datang menyelamatkan rakyat</li> <li>• <i>Eyang Palang</i> melawan <i>genderuwo</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ricuh</li> <li>• Ricuh</li> <li>• Tegang</li> <li>• Ricuh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Genderuwo</i> dan penari putri</li> <li>• <i>Genderuwo</i> dan penari putri</li> <li>• <i>Genderuwo</i> dan <i>Eyang Palang</i></li> <li>• <i>Genderuwo</i> dan <i>Eyang Palang</i></li> </ul>
	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Lembahan</i></li> <li>• <i>Lampah yang palang</i></li> <li>• <i>Lampah genderuwo</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suka cita</li> <li>• <i>Eyang Palang</i> menuntun penari putri dan <i>genderuwo</i></li> <li>• <i>Genderuwo</i> patuh terhadap <i>Eyang Palang</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahagia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penari putri</li> <li>• <i>Eyang Palang</i></li> <li>• <i>Genderuwo</i></li> </ul>





Gambar 1 : Gerak *lampah genderuwo*  
Foto : SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun



Gambar 2 : Gerak *lembahan*  
Foto : SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun



Gambar 3: Gerakan *Eyang Palang*  
menyelamatkan rakyat,  
Foto : SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun



Gambar 4: Gerakan saat rakyat yang patuh  
pada *Eyang Palang*,  
Foto : SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun

b. Kostum dan tata rias

Pada umumnya kostum penari *Dongkrek* yang dahulu masih sederhana dan jauh dari kesan mewah, indah atau *glamour* layaknya pertunjukan kesenian untuk tontonan. Berikut ini adalah tabel yang merincikan kostum dan tata rias pemain kesenian *Dongkrek* pada periode tahun 1867-1979 hingga 1980-2008 (Made dkk, 2012: 171-173).

Tabel 11  
Kostum dan tata rias pemain kesenian *Dongkrek* pada periode tahun 1867-1979 hingga 1980-2008.

No.	Nama Tokoh	1867-1979		1980-2008	
		Kostum	Tata Rias	Kostum	Tata Rias
1.	• Genduruwo	• Pakaian serba hitam	• Menggunakan 1 buah topeng berwarna merah	• Pakaian serba hitam	• Menggunakan 4 buah topeng berwarna merah, kuning, hijau, putih
2	• Penari putri	• Kebaya, kain batik yang dibentuk rok	• Memakai 1 buah topeng perot	• Kebaya, kain batik yang dibentuk rok	• Bedak tipis • Memakai 1 buah topeng perot
3.	• <i>Eyang Palang</i>	• <i>Surjan</i> , kain batik	• Memakai 1 buah topeng berkarakter orang tua	• <i>Surjan</i> , kain batik	• Memakai 1 buah topeng berkarakter orang tua
4.	• Pe-musik	• Pakaian serba hitam	• Tidak menggunakan tata rias atau topeng	• Pakaian serba hitam	• Pakaian serba hitam

SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun sebagai sekolah yang mengupayakan pelestarian kesenian *Dongkrek* berupaya menciptakan kostum dan tata rias *Dongkrek* dengan lebih menarik dan modern. Perkembangan kostum pada

sajian kesenian *Dongkrek* grup SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun dapat diklasifikasikan kedalam empat macam kostum yang digunakan adalah kostum orang tua sakti, penari putri, *genderuwo* dan pemusik. Berikut ini adalah tabel kostum dan tata rias pemain kesenian *Dongkrek* pada periode tahun 2009-sekarang. (Dokumen SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun berupa dokumen gambar di peroleh pada tanggal 12 mei 2014).

Tabel 12  
Kostum dan tata rias pemain kesenian *Dongkrek* pada periode tahun 2009-sekarang.

No.	Nama Tokoh	Kostum	Tata Rias
1.	• <i>Genderuwo</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Celana dan baju warok serba hitam</li> <li>• Atau celana hijau panjangnya selutut ketat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan topeng. Warna topeng bervariasi yaitu hitam, putih, merah dan hijau</li> <li>• Rambut gimbal panjang terurai</li> </ul>
2	• Penari putri	• Kebaya modern, kain batik yang dibentuk rok pendek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rias cantik</li> <li>• Memakai topeng <i>perot</i></li> </ul>
3.	• <i>Eyang Palang</i>	• <i>Surjan</i> dan kain batik	• Topeng berkarakter orang tua
4.	• Pemusik	• Pakaian serba hitam	• Tidak menggunakan topeng, hanya memakai bedak tipis saja

Upaya pelestarian yang dilakukan grup kesenian *Dongkrek* SMP N 1 Geger terlihat pada inovasi kostum dan tata rias setiap pemain. Pemilihan warna kostum yang semakin beragam, dan dengan model yang lebih mengikuti perkembangan zaman daripada kostum yang sebelumnya. Tata rias wajah yang dipakai juga lebih menarik dengan menggunakan jenis rias cantik dan rias karakter.



Gambar 5: Kostum tokoh  
*Eyang Palang*  
Foto : SMP N 1 Geger Kabupaten  
Madiun



Gambar 6: Kostum tokoh penari putri  
Foto : SMP N 1 Geger Kabupaten  
Madiun



Gambar 7: Topeng *Eyang Palang*  
Foto : SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun



Gambar 8: Tata rias tokoh penari putri  
Foto : SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun





Gambar 9 : Kostum tokoh *genderuwo*  
Foto : SMP N 1 Geger Kabupaten  
Madiun



Gambar 10: Kostum pemusik  
Foto : SMP N 1 Geger Kabupaten  
Madiun



Gambar 11: Topeng merah dan putih tokoh *genderuwo*  
Foto : SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun



Gambar 12: Topeng kuning dan hitam tokoh *genderuwo*  
Foto : SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun





Gambar 13: Tata rias pemusik hanya  
memakai bedak tipis saja  
Foto : SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun

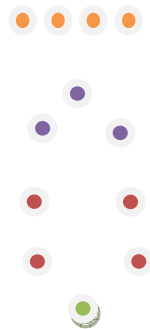
### c. Desain lantai

Desain lantai adalah pola yang dilintasi oleh penari di atas lantai. Desain lantai dapat disebut juga pola lantai. Pola lantai tidak hanya dilihat secara sekilas, tetapi disadari terus menerus tingkat mobilitasnya selama penari itu bergerak dan berpindah tempat, bergerak di tempat maupun dalam posisi diam berhenti sejenak di tempat (Hadi, 2012: 19). Pola-pola garis dasar dalam desain lantai atau pola lantai dibagi menjadi dua. Pola garis dasar yang pertama adalah garis lurus. Contoh dari pola garis lurus adalah menyilang (serong), vertikal, *horizontal* dan diagonal. Pola garis dasar yang kedua adalah pola garis dasar lengkung. Pola ini membebaskan seorang penari bergerak di penjuru manapun. Garis lengkung juga merupakan dasar dari pola lingkaran, angka delapan dan spiral (Soedarsono, 1986: 19).


Desain lantai yang digunakan dalam pertunjukan kesenian *Dongrek* sebelum diolah adalah hanya dengan pola garis lengkung. Hal tersebut karena dahulunya kesenian *Dongrek* ditampilkan di jalan dengan sistem arak-arakan mengelilingi desa. Pola garis lengkung dapat dilihat sebagai berikut (Wawancara dengan Ismono, pada tanggal 1 Juni 2014, pukul 16:00).


Kesenian *Dongkrek* dalam bentuk


Arak-arakan



Keterangan :

 = *Eyang Palang*/Orang tua sakti

 = *genderuwo*

 = penari putri

 = Pemusik

Dalam upaya pelestarian kesenian *Dongkrek*, SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun telah membuat inovasi pada penggunaan desain lantai kesenian *Dongkrek*. Desain lantai yang dipakai dalam pementasan kesenian *Dongkrek* grup SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun masih menggunakan pola garis lurus dan lengkung. Pola garis lurus yang digunakan antara lain, *horizontal*, serong, dan selang seling. Pola garis dasar yang kedua adalah pola garis dasar lengkung. Pola ini membebaskan seorang penari bergerak di penjuruan manapun. Pola garis lengkung yang digunakan antara lain, pola lingkaran, dan spiral.

Inovasi desain lantai setelah diolah tim pelestari kesenian *Dongkrek* terlihat sangat mencolok daripada sebelum diolah. Hal itu terlihat dari pengembangan pola garis dasar dalam desain lantai yang digunakan menjadi semakin beragam (Dokumen SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun berupa dokumen video di peroleh pada tanggal 12 Mei 2014).



Gambar 14: Pola garis lurus *horizontal*  
Foto : SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun



Gambar 14: Pola garis lengkung lingkaran  
Foto : SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun

#### d. Properti

Properti secara konseptual adalah seperangkat perlengkapan yang digunakan dalam pertunjukan (Soedarsono, 1986: 109). Setiap kesenian mempunyai kebutuhan perlengkapan yang berbeda. Perbedaan tersebut yang akan menjadikan ciri khas pada setiap kesenian. Properti kesenian *Dongkrek* sebelum diolah pada periode tahun 1867-2008 seperti dalam sajian tabel berikut (Made dkk, 2012: 171-173).

Tabel 13  
Properti kesenian *Dongkrek* sebelum diolah pada periode tahun 1867- 1979 dan tahun 1980-2008

No.	Nama Tokoh	1867-1979	1980-2008
		Properti	Properti
1.	• <i>Genderuwo</i>	• -	• 1 buah <i>keris</i> dari kayu
2	• Penari putri	• -	• -
3.	• <i>Eyang Palang</i>	• Tongkat <i>panjer wangi</i>	• 1 buah <i>gunungan wayang</i> • 1 buah tongkat <i>panjer wangi</i>
4.	• Pemusik	• -	• -

Inovasi sebagai upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* yang dilakukan oleh grup kesenian *Dongkrek* SMP N 1 Geger terlihat pada tabel berikut ini (Dokumen SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun berupa dokumen video di peroleh pada tanggal 12 Mei 2014).

Tabel 14  
Properti kesenian *Dongkrek* sebelum diolah pada periode tahun 2009-sekarang.

No.	2009	
	Nama Tokoh	Properti
1.	• <i>Genderuwo</i>	• -
2	• Penari putri	• 1 buah <i>rinjing</i>
3.	• <i>Eyang Palang</i>	• 1 buah Tongkat <i>panjer wangi</i>
4.	• Pemusik	• -

Adapun properti yang dihilangkan adalah *keris* dan pedang milik tokoh *genderuwo* dan yang ditambahkan adalah properti *rinjing* pada penari putri. *Rinjing* adalah alat untuk megangkut sayuran atau jamu yang terbuat dari anyaman bambu. Properti yang masih tetap adalah properti *keris* yang dipakai oleh tokoh *Eyang Palang* yang diletakkan di belakang. Kemudian tongkat sakti berjumlah satu buah yang terbuat dari kayu. Tongkat tersebut bernama “*panjer wengi*” digunakan sebagai senjata serta alat untuk menuntun saat tokoh orang tua sakti itu berjalan.

e. Irian

Musik merupakan sebuah pengiring dalam tari. Memang tidak semua tari memiliki musik sebagai pengiring, namun sebuah tarian pasti mengandung salah satu dari elemen-elemen musik. Elemen-elemen dalam musik disusun atas tiga bentuk yaitu, ritme, melodi, dan harmoni (Soedarsono, 1986: 44-45). Ketika sebuah tarian belum diiringi oleh musik, maka gerakan belum dapat dirasakan sepenuhnya. Musik dalam tari tidak hanya merupakan elemen pembangkit emosi seorang penari, melainkan juga dapat sebagai ilustrasi dan pendukung suasana suatu tarian (Hadi, 2012: 115-116).



Gambar 16: Properti tongkat sakti milik  
tokoh *Eyang Palang*  
Foto : SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun



Gambar 17: Properti *rinjing* milik penari putri  
Foto : SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun

Iringan dalam kesenian *Dongkrek* sebelum diolah pada periode tahun 1867-2008 mempunyai susunan instrumen sebagai berikut (Made dkk, 2012: 171-173).

Tabel 15  
Instrumen kesenian *Dongkrek* sebelum diolah pada periode tahun 1867-1979 dan 1980-2008

No.	Nama alat musik	1867-1979	1980-2008
		Jumlah yang memainkan	Jumlah yang memainkan
1.	<i>Bedug</i>	1 orang	1 orang
2.	<i>Korek</i>	1 orang	3-4 orang
3.	<i>Gong beri</i>	-	1 orang
4.	<i>Gong pamungkas</i>	-	1 orang
5.	<i>Kenong</i>	-	1 orang
6.	<i>Kentongan</i>	-	2-3 orang
7.	<i>Kecer</i>	-	1 orang

Teknis permainan instrumen kesenian *Dongkrek* bersifat ritmis (tidak mengandung nada) dan tidak ada dinamika yang diciptakan. Hal itu disebabkan karena instrumen yang digunakan untuk memainkan kesenian *Dongkrek* pada masa itu adalah instrumen yang tidak bernada. Instrumen yang dimaksud adalah *bedug* yang hanya menghasilkan bunyi “*dung*” dan *korek* hanya menghasilkan bunyi “*kre*”. Kedua bunyi tersebut dimainkan bergantian secara konstan, tidak ada variasi dari awal hingga akhir. Iringan pada kesenian *Dongkrek* sebelum diolah terkesan monoton, belum dapat membangkitkan emosi penari atau menggambarkan ilustrasi kejadian tertentu. Setelah mengalami inovasi dalam upaya pelestarian kesenian *Dongkrek*. Sajian musik dalam kesenian *Dongkrek* grup SMP N 1 Geger Kabupaten



Madiun telah mengalami mengalami perubahan yang cukup signifikan dari masa kemunculannya sebagai seni sakral. Kesenian *Dongkrek* yang dikembangkan oleh grup SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun merupakan perwujudan seni sebagai tontonan dan hiburan yang mengutamakan unsur keindahan.

Inovasi terletak pada syair lagu yang menarik berisi motivasi maupun lagu-lagu yang mampu memperkuat cerita dalam adegan tertentu. Lagu-lagu tersebut dibawakan oleh beberapa orang *sinden* yang berdandan cantik. *Sinden* merupakan seorang penyanyi dalam sebuah grup musik Jawa. Meskipun demikian, *sinden* bersifat fleksibel, artinya *sinden* bukanlah kebutuhan pokok, penggunaanya tergantung kebutuhan penyajian. Jika tidak menggunakan *sinden*, maka lagu-lagu tersebut dinyanyikan oleh seluruh menyaji musik. Pemusik kesenian *Dongkrek* grup SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun terdapat 10 orang ditambah sinden atau penyanyi yang dapat menyesuaikan jumlahnya. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan nama-nama alat musik instrumen kesenian *Dongkrek* dan jumlah penyaji yang memainkannya (Dokumen SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun berupa dokumen video di peroleh pada tanggal 12 Mei 2014).

Tabel 15  
Instrumen kesenian *Dongkrek* sebelum diolah pada periode tahun 2009-sekarang.

No.	Nama alat musik	Jumlah yang memainkan
1.	<i>Bedug</i>	1 orang
2.	<i>Kenthongan</i>	2 orang
3.	<i>Gong Beri</i>	1 orang
4.	<i>Korek</i>	3 orang
5.	<i>Kenong</i>	1 orang
6.	<i>Gong Pamungkas</i>	1 orang
7.	<i>Kendang</i>	1 orang

Setiap instrumen bersautan menjadi suara atau lagu yang kemudian disebut sebagai gending *Dongkrek*. Setiap instrumen mempunyai fungsi, bentuk, dan karakter tersendiri (Made dkk, 2012: 51-68).

a) *Bedug*

*Bedug* pada kesenian *Dongkrek* grup SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun berjumlah 1 buah. *Bedug* merupakan alat musik yang terbuat dari kayu berbentuk silinder yang bergaris tengah sekitar 75-100 cm. masing-masing ujung *bedug* ditutup oleh kulit kerbau atau kambing. *Bedug* dibunyikan dengan pemukul kayu berbentuk panjang dan dililit karet disatu ujungnya. Bunyi yang dihasilkan adalah “*dung*”. *Bedug* merupakan alat musik mutlak dan dominan dalam kesenian *Dongkrek*. *Bedug* dalam kesenian *Dongkrek* dahulu dipercaya dapat mengusir roh halus, namun pada kesenian *Dongkrek* grup SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun berfungsi sebagai komando ketika akan dimulai pertunjukan kesenian *Dongkrek*.

b) *Kenthongan*

*Kenthongan* merupakan instrumen dalam kesenian *Dongkrek* yang terbuat dari bambu berbentuk silinder dengan satu lubang memanjang. *Kenthongan* dibunyikan dengan cara dipukul menggunakan stick dari kayu. Jumlah *kenthongan* dalam kesenian *Dongkrek* grup SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun yaitu tiga buah. Dua buah *kenthongan* dibunyikan oleh satu orang, dan satu orang membunyikan sisanya. Meskipun bentuk dan ukurannya sama, *kenthongan* mempunyai bunyi yang berbeda. Sisi yang memiliki lubang berbunyi “tek” dan sisi yang lain berbunyi “tuk”. *Kenthongan* mempunyai fungsi menyelaraskan nada dan irama karenanya, harus dibunyikan oleh dua orang agar pemain *kenthongan* fokus dalam memainkan *kenthongan*.

c) *Gong Beri*

*Gong beri* dalam kesenian *Dongkrek* grup SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun berjumlah 3 buah. *Gong beri* merupakan instrumen yang berbentuk lingkaran sama dengan gong pada umumnya namun mempunyai tonjolan yang lebih kecil di tengahnya. *Gong beri* jika diamati lebih menyerupai *baki* atau *beri*, maka dari itu dinamakan *gong beri*. *Gong beri* terbuat dari perak atau perunggu. Cara memainkan *gong beri* adalah dipukul di bagian tonjolannya sehingga menghasilkan bunyi “cer”. Fungsi *gong beri* dalam sajian musik kesenian *Dongkrek* adalah sebagai pengakhir paragraf irama, misalnya *dung...krekk...dung...krekk...dung...krekk...ceerrr...*, dan seterusnya.

d) *Korek*

*Korek* yang terdapat pada kesenian *Dongkrek* grup SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun berjumlah 3 buah. *Korek* merupakan instrumen khas dari Mejayan. *Korek* terbuat dari kayu jati berkualitas super. *Korek* mempunyai dua bagian yakni, papan persegi panjang dan tangkai kayu panjang bergerigi. Cara memainkan *korek* adalah dengan cara memutar papan *korek* dan menahan tangkai kayunya. Ketika papan dan tangkai kayu gerigi bergesekan maka menghasilkan bunyi “*kek*”. Cara memainkan *korek* bisa divariasikan, sehingga menghasilkan permainan musik yang harmonis dan selaras sebagai penghasil bunyi yang pokok musik kesenian *Dongkrek*.



Gambar 18: Instrumen *bedug*  
Foto : SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun



Gambar 19: Instrumen *kenthongan*  
Foto : SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun



Gambar 20: Instrumen *gong beri*  
Foto : SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun



Gambar 21: Instrumen *korek*  
Foto : SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun

e) *Kenong*

*Kenong* pada kesenian *Dongkrek* grup SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun terdapat 1 buah. *Kenong* merupakan alat musik tambahan atau baru pada kesenian *Dongkrek*. pada awal kemunculannya kesenian *Dongkrek* hanya terdapat empat instrumen yakni, *bedug*, *kenthongan*, *korek*, dan *gong beri*. *Kenong* berbentuk lingkaran yang mempunyai rongga di bagian bawahnya, sedangkan bagian atas tertutup dan terdapat bulatan yang lebih besar dari pada *gong beri* yang disebut *pencu*. Cara memainkan *kenong* sama dengan *gong beri*. Bunyi yang dihasilkan hampir sama dengan instrumen *kethuk* dalam karawitan yakni “thuk”. *Kenong* dalam pertunjukan kesenian *Dongkrek* berfungsi sebagai penjaga tempo.

f) *Gong Pamungkas*

*Gong pamungkas* dalam kesenian *Dongkrek* grup SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun berjumlah 1 buah. *Gong pamungkas* mempunyai bentuk dan bahan yang sama dengan *gong beri*, hanya saja mempunyai *pencu* yang lebih besar. Dalam perangkat karawitan gamelan Jawa, *gong pamungkas* disebut juga kempul. Cara memainkannya sama dengan *gong beri*, namun bunyi yang dihasilkan berbeda yaitu “gung”. Fungsi dari *gong pamungkas* adalah sebagai penyelaras akhir dari keseluruhan instrumen gamelan kesenian *Dongkrek*.

g) *Kendang*

*Kendang* dalam kesenian *Dongkrek* grup SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun berjumlah 1 buah. *Kendang* berbentuk tabung dengan kedua sisi tertutup dengan kulit binatang seperti kerbau, kambing, atau sapi. Cara membunyikan *kendang* yaitu dengan dipukul menggunakan tangan. Meskipun *kendang* merupakan instrumen tambahan pada kesenian *Dongkrek*, namun *kendang* mempunyai fungsi yang cukup penting. *Kendang* berfungsi sebagai pengatur, pengendali, pengiring gerakan tari, memperindah tabuhan, dan menghentikan tabuhan. Sebelum *kendang* masuk dalam kesenian *Dongkrek*, penyajian *Dongkrek* terkesan monoton dan membosankan. Atas dasar hal tersebut *kendang* dimasukkan agar menciptakan dinamika dalam sajian penampilannya.

f. Tata Pentas

Pemilihan tata pentas untuk sebuah pertunjukan tari harus memperhatikan aspek-aspek tertentu misalnya, luas lantai dan fungsi tarinya. Pada sebuah *dance area* daerah yang paling kuat adalah di tengah lantai, disebut juga dengan (*dead centre*). Daerah depan dan belakang agak lemah, sedangkan kanan dan kiri sangat lemah. Selain tata pentas atau panggung pertunjukan, perlengkapan panggung juga harus diperhatikan. Perlengkapan panggung tidak perlu diwujudkan secara berlebihan, cukup sesuai dengan tema pertunjukan dan sesuai dengan kebutuhan panggung. Perlengkapan panggung yang berlebihan akan menghilangkan fokus pada pertunjukan yang ditampilkan (Wardhana, 1984: 29-31).





Gambar 22: Instrumen *kenong*  
Foto : SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun



Gambar 23: Instrumen *gong pamungkas*  
Foto : SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun



Gambar 24: Instrumen *kendang*  
Foto : SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun



Gambar 25: Pementasan kesenian *Dongkreng*  
di jalan raya  
Foto : SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun



Gambar 26: Pementasan kesenian *Dongkreng*  
di panggung festival  
Foto : SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun

Kesenian *Dongkrek* *sebelum* diolah tidak memiliki panggung pementasan yang khusus. Selain dipentaskan di jalan sebagai arak-arakan, kesenian *Dongkrek* biasanya memanfaatkan halaman rumah warga untuk pentas. Meskipun demikian kesenian *Dongkrek* pada awal kemunculannya ditampilkan dengan mengelilingi kampung sebagai seni ritual tolak bala (Wawancara dengan Ismono, pada tanggal 1 Juni 2014, pukul 16:00).

Dalam upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* oleh tim pelesetari grup kesenian *Dongkrek* SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun, tata pentas mengalami inovasi. Tata pentas yang digunakan oleh grup kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun umumnya adalah fleksibel. Artinya tata pentas menyesuaikan acara yang digelar. Misalnya dalam acara festival, pementasan kesenian *Dongkrek* ditampilkan di atas panggung yang luas dengan tata lampu yang mumpuni. Kemudian dalam acara tujuh belasan yang menampilkan karnaval, kesenian *Dongkrek* ditampilkan di jalan raya (Wawancara dengan Roikhul Janah, Pada tanggal 15 Mei 2014).

### **3. Hambatan dan Solusi**

Kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun sempat mengalami pasang surut. Upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun tidak begitu saja melalui jalan yang mulus. Dalam proses melestarikan kesenian *Dongkrek*, cukup banyak mengalami hambatan baik dari dalam maupun dari luar sekolah. Berikut ini hambatan yang terjadi selama proses pengupayaan pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten

Madiun sejak awal masuknya tahun 2009 hingga sekarang, diantaranya sebagai berikut.

a. Minimnya alokasi dana untuk kesenian *Dongkrek*

Minimnya dana untuk pengupayaan kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun harusnya tidak menjadi masalah yang terlalu besar. Mengingat banyak alumni yang telah berhasil dan mau membantu untuk kemajuan di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun. Kegiatan berkesenian *Dongkrek* harusnya tetap dapat berjalan mandiri. Caranya adalah dengan pengadaan iuran anggota grup kesenian *Dongkrek* secara rutin dan untuk pementasan dapat juga menggunakan jasa sponsor.

b. Pemilihan pemain kesenian *Dongkrek* yang bersifat subjektif

Pemilihan regenerasi pemain kesenian *Dongkrek* yang hanya bersifat subjektif dari penilaian guru seni terhadap siswa-siswa yang dinilai mempunyai bakat dan minat pada kesenian *Dongkrek*. Hal tersebut menyebabkan kurang tereksposnya potensi-potensi yang sebenarnya mumpuni menjadi tidak terlihat.

Solusi : Seleksi minat dan bakat harusnya dilakukan pada saat Masa Orientasi Siswa berlangsung. Siswa dengan bakat dan minat yang sama kemudian dikelompokkan untuk selanjutnya diberikan pembinaan. Pembinaan dapat diberikan pada kegiatan ekstra kulikuler.

c. Pembina kesenian *Dongkrek* yang kurang mumpuni

SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun mempunyai dua pembina seni. Pertama adalah seorang guru yang mengajar mata pelajaran non seni, dan yang kedua adalah guru yang berlatar pendidikan seni rupa. Pembina kesenian ditunjuk oleh kepala sekolah karena kesediaannya membina kesenian.

Solusi : Apabila pihak sekolah tidak mempunyai pembina kesenian yang berkompeten dalam pengupayaan kesenian *Dongkrek*, maka pihak sekolah dapat mendatangkan seseorang yang mampu dan mau membina. Hal tersebut mungkin akan memerlukan anggaran yang besar, namun akan sebanding jika kesenian *Dongkrek* sudah maju. Jika pamor kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun sudah naik, pemerintah bidang kebudayaan akan turun tangan untuk memberikan bantuan dana dan pembinaan. Kesenian *Dongkrek* juga dapat dikomersilkan. Dana tersebut yang nantinya akan menghidupi kesenian *Dongkrek* yang ada di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Kesenian *Dongkrek* merupakan kesenian asli madiun yang perlu dilestarikan keberadaannya. SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun adalah salah satu sekolah yang dianggap mampu dan ditunjuk oleh Bidang Kebudayaan Kabupaten Madiun sebagai tim pelestari kesenian *Dongkrek*. Beberapa upaya untuk melestarikan kesenian *Dongkrek* yang dilakukan tim pelestari kesenian *Dongkrek* SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun merujuk pada penyebarluasan dan inovasi bentuk penyajian kesenian *Dongkrek* tersebut. Penyebarluasan meliputi, keikutsertaan tim pelestari kesenian *Dongkrek* SMP N 1 Geger dalam beberapa acara antara lain:

- 1) Festival kesenian *Dongkrek* dalam rangka Hari Kebangkitan Nasional tahun 2009 di Malang dengan memperoleh juara III.
- 2) Pentas kolaborasi seni mewakili propinsi Jawa Timur dalam rangka kemah budaya Jambore Ranting Nasional tahun 2009 dipacitan.
- 3) Pengisi acara peletakan batu pertama untuk pembangunan perikanan di Sendang Lawe tahun 2010.
- 4) Pengisi acara pawai karnaval memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia sejak tahun 2009-sekarang.
- 5) Pembukaan festival kesenian *Dongkrek* se-kabupaten Madiun objek wisata Umbul 14 Oktober 2012.

#### 6) Pengisi Acara pembukaan MTQ di Blitar

Inovasi bentuk penyajian kesenian *Dongkrek* terletak pada gerakan, kostum dan tata rias, desain lantai, iringan, dan tata pentasnya. Inovasi gerakan yang dilakukan grup kesenian *Dongkrek* SMP N 1 Geger terlihat pada pembentukan pola gerakan tari *Dongkrek* tersebut. Kemudian untuk inovasi kostum dan tata rias setiap pemain grup kesenian *Dongkrek* SMP N 1 Geger memilih warna kostum yang semakin beragam, dan dengan model yang lebih mengikuti perkembangan zaman. Tata rias wajah yang dipakai juga lebih menarik dengan menggunakan jenis rias cantik pada penari putri. Inovasi desain lantai setelah diolah tim pelestari kesenian *Dongkrek* terlihat sangat mencolok daripada sebelum diolah. Hal itu terlihat dari pengembangan pola garis dasar dalam desain lantai yang digunakan menjadi semakin beragam. Kemudian untuk inovasi iringan musik kesenian *Dongkrek* terletak pada syair lagu yang menarik berisi motivasi maupun lagu-lagu yang mampu memperkuat cerita dalam adegan tertentu. Adapun tata pentas yang digunakan oleh grup kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun umumnya fleksibel. Artinya tata pentas menyesuaikan acara yang digelar.

#### **B. Saran**

##### **- Bagi SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun**

SMP N 1 Geger adalah sekolah yang terpilih sebagai tim pelestari kesenian *Dongkrek*, untuk itu perlu adanya pengembangan potensi siswa khususnya dibidang kesenian. Pengembangan potensi siswa perlu adanya kerjasama yang



harmonis antara kepala sekolah, guru bidang seni, dan para siswa, agar usaha yang dikembangkan dapat berjalan maksimal dan tujuan dapat tercapai dengan baik.

- **Bagi Bidang Kebudayaan UPT Kabupaten Madiun**

Perlu adanya penyuluhan di sekolah lain untuk mengembangkan kesenian *Dongkrek* agar tetap lestari. Selain itu Bidang Kebudayaan UPT Kabupaten Madiun juga perlu meningkatkan motivasi terhadap sekolah-sekolah yang ditunjuk sebagai tim pelestari kesenian *Dongkrek* agar semakin terpacu untuk berkembang menjadi lebih baik.

- **Bagi grup kesenian *Dongkrek* di Kabupaten Madiun**

Grup kesenian *Dongkrek* yang didirikan oleh masyarakat umum perlu adanya peningkatan inovasi bentuk penyajian yang lebih kreatif. Hal tersebut untuk memacu masyarakat untuk memberikan apresiasi lebih pada pertunjukan kesenian *Dongkrek*, misalnya dengan mengundang dan memberikan upah pada grup tersebut.

- **Bagi masyarakat umum**

Perlu adanya peningkatan apresiasi terhadap kesenian lokal daerah setempat, khususnya kesenian *Dongkrek*. Hal tersebut agar penggerak dan pelaku kesenian *Dongkrek* menjadi terpacu untuk mengembangkan dan mempertahankan kesenian tersebut agar tetap lestari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, Jhon, W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*: Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat, 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kussudiarjo, Bagong. 1981. *Tentang Tari*. Yogyakarta: Nur Cahaya
- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari Untuk SMP Dan MTS*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Made, Pande dkk. 2012. *Revitalisasi Kesenian Dongkrek Dalam Rangka Ketahanan Budaya Lokal: Studi Kesenian Dongkrek Desa Mejayan Kecamatan Mejayan Kota Madiun*. Yogyakarta: BNPB Yogyakarta.
- Hadi, Sumandiyo. 2012. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Lubis, Nina. 2002. "Mengenal Kembali Kearifan Tradisional Untuk Mencegah Disintegrasi Bangsa Indonesia". Dalam Jurnal *Integrasi Moral Bangsa dan Perubahan*. Yogyakarta: Unit Pengkajian dan Pengembangan FIB UGM.
- Murgianto, Sal dkk. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nopitasari, Merlin. 2012. Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian **Dongkrek** di Desa Mejayan Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Tari, FBS UNY.
- Sedyawati, Edi. 2006. *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Meri, La. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*, diterjemahkan oleh: Soedarsono. ISI Yogyakarta: Lagaligo
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, diterjemahkan oleh: Suharto, Ben. Yogyakarta: BNPB Yogyakarta.
- Wahyudianto. 2008. *Pengetahuan Tari*. Solo: Cendrawasih.
- Wardhana, Wisnoe. 1984. *Pengadjaran Tari*. [t.t]: t.p]

Wartana, Teguh. 1989. *Pengantar Seni Tari Jawa*. Klaten: Intan Pariwara

Wibowo, Fred. 2007. *Kebudayaan Menggugat*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher

Wulandari, Tri, Ana. 2010. Fungsi Kesenian **Dongkrek** Bagi Masyarakat Desa Sumber Bening Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Tari, FBS UNY.

<http://kalamenau.blogspot.com/2011/05/fenomenologi-dan-hermeneutika-sebuah.html>. Diunduh pada tanggal 22 April 2013

<http://gustoyo.wordpress.com/2011/12/29/Dongkrek-gendhom-tjarobhan-medhioen.com>. Diunduh pada tanggal 4 Juli 2013.

<http://books.google.co.id/books/Koentjaraningrat>. Diunduh pada tanggal 12 April 2014.

<http://imamnugraha.wordpress.com/2011/05/13/pengertian-budaya.com>. Diunduh pada tanggal 4 Juli 2013.

<http://antariksaarticle.blogspot.com./2012/06/pemikiran-dan-tahapan-dalam-pelestarian.html>. Diunduh pada tanggal 28 September 2014.

<http://putuvenyblog.wordpress.com/2012/12/10/pengertian-apresiasi/>. Diunduh pada tanggal 22 Oktober 2014

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN**

Informan yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Alamat :

Usia :

Pekerjaan :

Keterkaitan dengan penelitian: Pelatih kesenian Dongkrek di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun.

Menerangkan dengan benar bahwa :

Nama : Puri Candraditya

NIM : 10209244013

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara mendalam terkait dengan penelitian skripsi yang berjudul Upaya Pelestarian Kesenian Dongkrek di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun, dan informan telah bersedia memberikan keterangan yang benar sesuai dengan fakta yang ada.

Demikian surat ini dibuat sebagai kelengkapan penyusunan skripsi yang dibuat oleh peneliti.

Informan,

$$(\quad)$$

( )

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN**

Informan yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Alamat :

Usia :

Pekerjaan :

Keterkaitan dengan penelitian: Bendahara grup kesenian Dongkrek di SMP N 1  
Geger Kabupaten Madiun

Menerangkan dengan benar bahwa :

Nama : Puri Candraditya

NIM : 10209244013

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara mendalam terkait dengan penelitian skripsi yang berjudul Upaya Pelestarian Kesenian Dongkrek di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun, dan informan telah bersedia memberikan keterangan yang benar sesuai dengan fakta yang ada.

Demikian surat ini dibuat sebagai kelengkapan penyusunan skripsi yang dibuat oleh peneliti.

Informan,

( )

$$(\quad)$$

( )



( )

### PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara pada penelitian ini berisi tentang daftar pertanyaan pokok yang disampaikan peneliti kepada informan penelitian di antaranya adalah kepada Guru kesenian SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun, Pembina kesenian SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun, Kepala Bidang Kebudayaan UPT Pendidikan Kabupaten Madiun, Siswa SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun, dan Masyarakat sekitar SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun.

- a. Guru dan Pelatih kesenian *Dongkrek* SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun, Ibu Roykul Janah, S. Pd, Bapak Muntoro, S. Pd, dan Ibu Hesti, S. Sn.
  1. Bagaimana awal mula kesenian *Dongkrek* masuk ke SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun?
  2. Apakah ada bantuan dari Dinas Kebudayaan untuk upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun?
  3. Apakah ada perubahan kesenian *Dongkrek* ketika dimainkan di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun dari bentuk penyajian yang dulu?
  4. Bagaimana bentuk penyajian kesenian *Dongkrek* ketika dimainkan di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun?
  5. Bagaimana proses pemilihan pemain kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun?
  6. Bagaimana dengan perlengkapan lain, yang tidak mendapat sumbangan dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Madiun?

7. Dimana saja tampilnya kesenian *Dongkrek* SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun ini?
8. Apakah ada prestasi untuk tampilnya kesenian *Dongkrek* SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun ini?
9. Apakah ada hambatan ketika melakukan upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun?
10. Apa tindakan untuk menyelesaikan hambatan dalam upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun?

b. Kepala Bidang Kebudayaan UPT Pendidikan Kabupaten Madiun,  
Bapak Ismono, M. Pd

1. Apakah peran Bapak sebagai Kepala Bidang Kebudayaan UPT Pendidikan Kabupaten Madiun dalam upaya pelestarian kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun?
2. Bagaimana sejarah kesenian *Dongkrek* pada awal mula terbentuk di Caruban yang sekarang berubah nama menjadi Mejayan?
3. Apakah pertimbangan memilih SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun sebagai sekolah yang melestarikan kesenian *Dongkrek*?
4. Apakah ada sekolah lain yang ditunjuk dengan tujuan serupa?
5. Adakah hambatan yang terjadi sekarang ini yang di alami tim pelestari kesenian *Dongkrek* SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun?
6. Bagaimana solusi dari hambatan tersebut?

7. Apakah harapan Bapak kepada SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun sebagai tim pelestari kesenian *Dongkrek* SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun?

c. Siswa SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun

1. Apa peran adik dalam pentas kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun?
2. Bagaimana jadwal latihan pentas kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun?
3. Kenapa adik ingin menjadi salah satu pemeran dalam pentas kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun?
4. Apakah ada kesulitan menjalankan peran tersebut?
5. Apakah adik mengerti bagaimana sejarahnya kesenian *Dongkrek* tersebut

d. Masyarakat sekitar SMP N 1 Geger, Bapak Pudji Rahardjo

1. Apakah kesan Bapak saat melihat pentas kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun dalam arak-arakan pada acara karnaval 17 Agustus?
2. Apakah bapak menjadi penasaran untuk mempelajari kesenian *Dongkrek* di SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun?
3. Apakah tindakan Bapak agar tidak menjadi penasaran lagi?
4. Sebagai kesenian asli Madiun, Bagaimana seharusnya masyarakat memperlakukan kesenian *Dongkrek* ini agar tetap lestari.

**DAFTAR ANGGOTA KESENIAN *DONGKREK* GRUP SMP N 1 GEGER  
KABUPATEN MADIUN**

Susunan pengurus grup kesenian *DongkreK* SMP N 1 Geger Kabupaten Madiun :

- |                     |                                |
|---------------------|--------------------------------|
| 1. Penanggung Jawab | : Agus Sucipto, M. Pd          |
| 2. Koordinator      | : Sugiono, S. Pd               |
| 3. Bendahara        | : Roikhul Janah, S. Pd         |
| 4. Penata Tari      | : Redy Astuti, S. Pd           |
|                     | Sri Wahyuni, S. Pd             |
|                     | Hesti, S. Sn                   |
| 5. Penata Musik     | : Muntoro, S. Pd               |
| 6. Penata Busana    | : Wiwik Dwi Koraningsih, S. Pd |

**DAFTAR PEMAIN KESENIAN *DONGKREK* GRUP SMP N 1 GEGER**

**KABUPATEN MADIUN :**

Eyang Palang	: Muhamad Syamsul Hari	Kelas 8D
Penari putri	: Lupita Faradiba	Kelas 8D
	Arika Nurmaya Sari	Kelas 8D
	Resti Rahayu Amalia	Kelas 8D
	Ratih Nur Safitri	Kelas 8D
	Meita Sifiana	Kelas 8D
	Ernis Dwi Oktavia	Kelas 8D
Raksasa	: Prima Cahya Nugraha	Kelas 8D
	Dian Prasetyo	Kelas 8D
	Ali Akbar Nasrullah	Kelas 8D
	Miftakhul Irfan Ardiansyah	Kelas 8D
	Eko Prasetyo	Kelas 8D
	Wahid Rizkika Akbar	Kelas 8D
	Agus Suryanto	Kelas 8D
	Fanggi Reza Triaji	Kelas 8D
	Arridho Azizz Husein	Kelas 8D
	Bambang Dwi Suharmanto	Kelas 8D

**PENABUH INSTRUMENT KESENIAN *DONGKREK* :**

1. Kendang : Febri Budi Saputra
2. Bedug : Fredy Fauzy
3. Kempul : Ardi Prayoga
4. Kenong : Seger Tri Mulyono
5. Korek : Maman Sugiono  
Jefri Agus Eko Cahyono
6. Kentongan : Fredy Dwi Anggara  
Hendri Fuad



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
 (BADAN KESBANGLINMAS)  
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Mei 2014

Nomor : 074 / 1197 / Kesbang / 2014  
 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :  
 Gubernur Jawa Timur  
 Up. Kepala Badan Kesbangpol  
 Provinsi Jawa Timur  
 Di  
 SURABAYA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY  
 Nomor : 596/UN.34.12/DT/V/2014  
 Tanggal : 5 Mei 2014  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "UPAYA PELESTARIAN KESENIAN *DONGREK* DI SMPN 1 GEGER KABUPATEN MADIUN", kepada:

Nama : PURI CANDRADITYA  
 NIM : 10209244013  
 Prodi/Jurusan : Seni Tari  
 Fakultas : Bahasa dan Seni UNY  
 Lokasi : SMPN 1 Geger Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur  
 Waktu : Mei s.d Juli 2014

Schubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;
3. Yang bersangkutan.





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493  
 SURABAYA - (60189)

**REKOMENDASI PENELITIAN/KEGIATAN**

Nomor : 070/ 3924 /203.3/2014

**Dasar**

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 ;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah ;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian ;
5. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 101/2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Sub Bidang Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur.

**Menimbang**

- a. bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan rekomendasi penelitian ;
- b. bahwa sesuai surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Linmas Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 5 Mei 2014 Nomor : 074/1197/Kesbang/ 2014 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian atas nama Puri Candraditya, telah mengajukan permohonan rekomendasi penelitian/Kegiatan;
- c. bahwa sesuai konsideran huruf a dan b, serta hasil verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur, berkas persyaratan administrasi penelitian telah memenuhi syarat sesuai Pasal 4, 5 dan 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

**Gubernur Jawa Timur, memberikan rekomendasi kepada :**

- a. Nama : Puri Candraditya
- b. Alamat : Jl. Sriti No. 597 Ds. Purworejo Geger, Madiun
- c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
- d. Instansi/Civitas/  
Organisasi : Universitas Negeri Yogyakarta
- e. Kebangsaan : Indonesia

**Untuk mengadakan penelitian/survey/research dengan :**

- a. Judul : "Upaya Pelestarian Kesenian Dongkreng di SMPN 1 Geger Kabupaten Madiun"
- b. Bidang Penelitian : Kebudayaan
- c. Tujuan : Mencari Data
- d. Status Penelitian : S1
- e. Penanggung Jawab : Titik Putraningsih, M.Hum
- f. Anggota :
- g. Tanggal (Waktu) : Mei - Juni 2014
- h. Tempat/Lokasi : Kabupaten Madiun



**PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**  
 Jalan Alun – Alun Utara No. 4 ☎ (0351) 451295  
**MADIUN (63121)**

**REKOMENDASI PENELITIAN / SURVEY**

Nomor : 072 / 347 / 402.205 / 2014

**Dasar**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 ;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah ;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
5. Peraturan Bupati Madiun tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Kabupaten Madiun.

**Menimbang**

- a. bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan rekomendasi penelitian ;
- b. bahwa sesuai surat dari Kabid. Budaya Politik Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur tanggal 9 Mei 2014 Nomor : 070 / 3925 / 203.3 /2014 perihal Rekomendasi Ijin Penelitian, atas nama : **PURI CANDRADITYA** telah mengajukan rekomendasi penelitian ;
- c. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan b, serta hasil verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Kabupaten Madiun, berkas persyaratan administrasi penelitian telah memenuhi syarat sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian/Survey.

Bupati Madiun, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : **PURI CANDRADITYA**
- b. Alamat : Jl.Sriti NO.597 Ds.Purworejo Geger , Madiun
- c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
- d. Instansi/Civitas/Organisasi : Universitas Negeri Yogyakarta
- e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk mengadakan penelitian/survey/research dengan :

- a. Judul : Upaya Pelestarian Kesenian Dongkreng di SMPN 1 Geger Kabupaten Madiun
- b. Bidang Penelitian : Kebudayaan
- c. Status Penelitian : Skripsi ( S1 )
- d. Tujuan : Mencari Data
- e. Pembimbing : Titik Putraningsih, M.Hum
- f. Anggota : 1 ( satu ) orang
- g. Tanggal (Waktu) : Mei s/d Juni 2014
- h. Tempat/Lokasi : SMPN 1 Geger Kabupaten Madiun

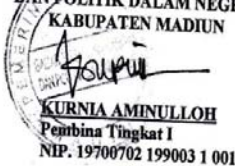
Dengan Ketentuan

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi penelitian;
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat/lokasi penelitian;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnyanya kepada Bupati Madiun melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Kabupaten Madiun.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Madiun, 12 Mei 2014

a.n. BUPATI MADIUN  
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA  
DAN POLITIK DALAM NEGERI  
KABUPATEN MADIUN

  
**KURNIA AMINULLOH**  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19700702 199003 1 001

Tembusan disampaikan kepada :

- Yth. 1. Bp. Bupati Madiun ( Sebagai laporan )
- 2. Sdr. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Madiun
- 3. Arsip ( yang bersangkutan )



**PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**  
 Jalan Alun - Alun Utara No. 4 ☎ (0351) 451295  
**MADIUN (63121)**

Madiun, 12 Mei 2014

Nomor : 072 / 347 / 402.205 / 2014  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : 1 (satu) berkas  
 Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

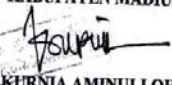
Kepada  
 Yth. Sdr. Kepala SMPN 1 Geger  
 Kabupaten Madiun  
 Di -

**MADIUN**

Menunjuk surat dari Kabid. Budaya Politik Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur tanggal 9 Mei 2014 Nomor : 070 / 3925 / 203.3 / 2014 perihal Rekomendasi Ijin Penelitian, bersama ini terlampir disampaikan dengan hormat Rekomendasi Ijin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Kabupaten Madiun atas nama **PURI CADRADITYA** dengan judul penelitian : "Upaya Pelestarian Kesenian Dongkrek di SMPN 1 Geger Kabupaten Madiun".

Demikian untuk menjadikan maklum dan terima kasih.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA  
 DAN POLITIK DALAM NEGERI  
 KABUPATEN MADIUN

  
**KURNIA AMINULLOH**  
 Pembina Tingkat I  
 NIP. 19700702 199003 1 001

Tembusan disampaikan kepada :

- Yth. 1. Bp. Bupati Madiun ( Sebagai laporan )
2. Sdr. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Madiun
3. Arsip ( yang bersangkutan )

